

**PENGARUH PROGRAM KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP
PENINGKATAN AKHLAK DAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 19 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

DWI WULANDARI

NIM: 060401211102



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulandari

NIM : 06040121102

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya”** merupakan benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiat karya tulis orang lain, kecuali pada rujukan yang tertulis dan di sebutkan pada daftar pustaka.

Surabaya, 18 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan


Dwi Wulandari
NIM.06040121102

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : Dwi Wulandari
NIM : 06040121102
: Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap
Judul Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik
di SMP Negeri 19 Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



Dr. Amir Maliki Kbitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Surabaya, 18 Februari 2025

Pembimbing II



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 19700610199801002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dwi Wulandari** dengan judul “**Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya**” telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2025

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhamamad Thohir, S. Ag, M. Pd

NIP. 1974072519980031001

Ketua Penguji,

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002

Sekretaris Penguji,

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 19700610199801002

Penguji I,

Ismail Anas, M.Ag

NIP. 196801012005011003

Penguji II,

M. Nasihuddin, M.Ag

NIP. 196711242005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Wulandari
NIM : 06040121102
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : dwi257198@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul:

Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2025

Penulis


(Dwi Wulandari)

ABSTRAK

Dwi Wulandari, 06040121102, *Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag, dan Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi yang diteliti terdiri dari peserta didik putri di SMP Negeri 19 Surabaya yang berjumlah 541 peserta didik, dan diambil sampel sebesar 10% dari populasi tersebut, yaitu sebanyak 84 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi, dokumentasi, kuisioner atau angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yang mencakup analisis regresi linier sederhana, uji t (Parsial), serta uji MANOVA (*Multivariate*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengujian secara parsial menggunakan uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai $F_{hitung} = 90,849$ dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima. (2) Hasil pengujian parsial lainnya menunjukkan nilai $F_{hitung} = 33,072$ dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. (3) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Berdasarkan hasil uji MANOVA (*Multivariate*), nilai F_{test} untuk hubungan antara program kerohanian Islam (X) terhadap peningkatan akhlak (Y_1) = 5,234 dengan signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{test} untuk hubungan antara program kerohanian Islam (X) terhadap kesadaran beragama (Y_2) = 2,916 dengan signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Program Kerohanian Islam, Peningkatan Akhlak, Kesadaran Beragama.

ABSTRACT

Dwi Wulandari, 06040121102, *The Effect of the Islamic Spirituality Program (Rohis) on Increasing the Morals and Religious Awareness of Students at SMP Negeri 19 Surabaya. Thesis Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor: Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag, and Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.*

This study aims to determine how the influence of the Islamic spirituality program (Rohis) on improving the morals and religious awareness of students at SMP Negeri 19 Surabaya. This research uses a type of field research with a correlational quantitative approach. The population studied consisted of female students at SMP Negeri 19 Surabaya, totaling 541 students, and a sample of 10% of the population was taken, namely 84 respondents using random sampling technique. This research was conducted at SMP Negeri 19 Surabaya. Data collection techniques used several techniques, including observation, documentation, questionnaires, and interviews. Data analysis was carried out using inferential statistics which included simple linear regression analysis, t test (Partial), and MANOVA (Multivariate) test.

The results showed that (1) Partial testing using simple linear regression test resulted in a value of $F_{count} = 90.849$ with a significance level of $0.001 \leq 0.05$. This shows that this regression model can be used to predict the relationship between variables, so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the first hypothesis (H_1) is accepted. (2) Other partial test results show the value of $F_{count} = 33.072$ with a significance level of $0.001 \leq 0.05$. Thus, the second hypothesis (H_2) is accepted, while the null hypothesis (H_0) is rejected. (3) There is a simultaneous significant influence between the Islamic spirituality program (Rohis) on improving the morals and religious awareness of students at SMP Negeri 19 Surabaya. Based on the results of the MANOVA (Multivariate) test, the F_{test} value for the relationship between the Islamic spirituality program (X) on moral improvement (Y_1) = 5.234 with a significance of $0.001 \leq 0.05$. While the F_{test} value for the relationship between the Islamic spirituality program (X) on religious awareness (Y_2) = 2.916 with a significance of $0.001 \leq 0.05$. Therefore, the third hypothesis (H_3) is accepted, while the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: Islamic Spirituality Program, Moral Improvement, Religious Awareness.

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
COVER DALAM	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Hipotesis Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Kerohanian Islam.....	18

1. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)	18
2. Tujuan Program Kerohanian Islam (Rohis)	19
3. Bentuk Pelaksanaan Program Kerohanian Islam (Rohis)	21
B. Peningkatan Akhlak	23
1. Pengertian Akhlak	23
2. Sumber Akhlak.....	24
3. Fungsi dan Tujuan Akhlak	26
4. Klasifikasi Akhlak.....	27
5. Ruang Lingkup Akhlak	28
C. Kesadaran Beragama	34
1. Pengertian Kesadaran Beragama.....	34
2. Dimensi Keagamaan.....	36
3. Indikator Kesadaran Beragama	38
4. Aspek Kesadaran Beragama.....	40
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama.....	42
D. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama.....	46
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	50
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV	72
HASIL PENELITIAN	72
A. Gambaran Umum SMP Negeri 19 Surabaya	72
1. Profil SMP Negeri 19 Surabaya	72
2. Letak Geografis SMP Negeri 19 Surabaya	72
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 19 Surabaya	73
4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	75

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya	77
6. Data Jumlah Siswa	78
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Surabaya	79
8. Prestasi dan Penghargaan SMP Negeri 19 Surabaya	80
B. Paparan Data Penelitian.....	81
1. Data Hasil Penelitian Variabel (X) Program Kerohanian Islam (Rohis) 81	
2. Data Hasil Penelitian Variabel Peningkatan Akhlak (Y1)	87
3. Data Hasil Penelitian Variabel Kesadaran Beragama (Y2).....	91
C. Hasil Pengujian Instrumen.....	95
1. Uji Validitas	95
2. Uji Reliabilitas.....	99
BAB V.....	103
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	103
A. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	103
1. Uji Prasyarat Analisis.....	103
2. Uji Hipotesis.....	109
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
1. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Peningkatan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.....	116
2. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.....	118
3. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya	119
BAB VI.....	121
SIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	53
Tabel 3. 2.....	55
Tabel 3. 3.....	59
Tabel 3. 4.....	62
Tabel 3. 5.....	67
Tabel 3. 6.....	68
Tabel 4. 1.....	75
Tabel 4. 2.....	78
Tabel 4. 3.....	83
Tabel 4. 4.....	84
Tabel 4. 5.....	89
Tabel 4. 6.....	93
Tabel 4. 7.....	96
Tabel 4. 8.....	97
Tabel 4. 9.....	98
Tabel 4. 10.....	99
Tabel 4. 11.....	99
Tabel 4. 12.....	100
Tabel 5. 1.....	103
Tabel 5. 2.....	104
Tabel 5. 3.....	105
Tabel 5. 4.....	106
Tabel 5. 5.....	107
Tabel 5. 6.....	107
Tabel 5. 7.....	108
Tabel 5. 8.....	108
Tabel 5. 9.....	109
Tabel 5. 10.....	110
Tabel 5. 11.....	110
Tabel 5. 12.....	111
Tabel 5. 13.....	112
Tabel 5. 14.....	112
Tabel 5. 15.....	113
Tabel 5. 16.....	114
Tabel 5. 17.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	78
-------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	132
Lampiran 3 Struktur Kerohanian Islam (Rohis) SMP Negeri 19 Surabaya.....	133
Lampiran 4 Instrumen Kuisisioner atau Angket Penelitian.....	134
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	140
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Pembina Rohis.....	144
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Peserta Didik Rohis	145
Lampiran 8 Instrumen Observasi Pembina Rohis.....	146
Lampiran 9 Instrumen Observasi Peserta Didik Rohis	147
Lampiran 10 Instrumen Dokumentasi.....	148
Lampiran 11 Uji Validitas.....	149
Lampiran 12 Tabel F	152
Lampiran 13 Tabel t	153
Lampiran 14 Tabel r	154
Lampiran 15 Surat Tugas Penelitian	155
Lampiran 16 Kartu Bimbingan Skripsi	156
Lampiran 17 Daftar Hadir Kepengurusan Rohis	157
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	158
Lampiran 19 Riwayat Hidup.....	160

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, seperti kemakmuran, kemasyarakatan, digitalisasi, kestabilan, kapabilitas, integritas, kualitas hidup, nilai-nilai luhur, dan kemakmuran rakyat.¹ Sistem pendidikan di Indonesia sangat menekankan integrasi nilai-nilai agama, khususnya Islam sebagai agama mayoritas, ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Penanaman akhlak dan peningkatan kesadaran beragama menjadi fokus utama dalam membentuk karakter peserta didik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Keberadaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional semakin menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Upaya ini selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hal tersebut, mengimplikasikan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia berorientasi sebagai tonggak estafet kepemimpinan bangsa harus memiliki kepribadian luhur serta berintegritas tinggi, menjadi pribadi yang religius berdasarkan tuntunan agama, bermoral, sejahtera jasmani, cerdas, terampil, inovatif, berdikari, dan warga negara yang taat hukum.²

Sebagai langkah mewujudkan harapan itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang kontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun, praktiknya pendidikan agama serta pembinaan akhlak yang diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dirasa belum cukup. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dan kompleksitas materi yang harus disampaikan menjadi tantangan

¹ Ilham Dodi, Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019), h.109–22.

² Presiden Republik Indonesia and others, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2010.1 (2003), h.1–5.

tersendiri bagi para pendidik saat menginternalisasikan kaidah keagamaan dan membentuk akhlak peserta didik. Perihal karena pendidikan Islam tidak terbatas pada aspek pengembangan kemampuan intelektual, melainkan pula berorientasi pada pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral pada setiap individu.

Dalam konteks melahirkan generasi yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab memerlukan pembinaan akhlak yang baik dan kesadaran beragama, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat dan baik. Pendidikan Islam, pembinaan akhlak, serta peningkatan kesadaran beragama menjadi aspek yang sangat krusial. Hal ini sesuai pada nash Q.S Al-Ahzab:21:³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab:21)

Firman Allah tersebut menegaskan bahwa esensi utama yang hendak direalisasikan dalam pendidikan agama Islam ialah menekankan pentingnya teladan dalam pembentukan akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menjadi dasar penting bahwa pembentukan akhlak harus didasarkan pada teladan yang baik. Keteladanan yang dimaksud bukan hanya dalam ritual ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, interaksi sosial, dan cara menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai teladan, diharapkan tumbuh motivasi intrinsik dalam diri setiap Muslim untuk memperbaiki akhlak dan meningkatkan kualitas diri.

Saat ini, pendidikan akhlak (moral) menjadi fokus utama perhatian masyarakat, karena fenomena melemahnya pendidikan akhlak ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik. Pembentukan

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Al-Ahzab* 33:21, 2024.

pendidikan akhlak (moral) peserta didik mengalami penurunan akibat lemahnya penekanan pada pendidikan akhlak itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sehingga, proses penanaman dan pembinaan akhlak serta peningkatan kesadaran beragama peserta didik berhasil dicapai melalui penyelenggaraan program keagamaan. Sebagai bentuk penguatan dan strategi guna meningkatkan efektivitas proses pengajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 19 Surabaya menerapkan program kerohanian Islam (Rohis) dengan harapan dapat memperluas pengetahuan peserta didik mengenai agama Islam dan memungkinkan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerohanian Islam (Rohis) merupakan kegiatan yang beragam dan diharapkan, program ini dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara konkret dan kontekstual, serta mewujudkan warisan bangsa yang mempunyai integritas dan moralitas yang selaras dengan tuntunan Islam.⁴ Program Kerohanian Islam (Rohis) dinilai berpengaruh dalam peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik. Merujuk pada hal tersebut, kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu elemen yang termasuk dalam elemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan maksud diinisiasi guna menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan potensi keagamaan Islam pada peserta didik, melalui kegiatan-kegiatan seperti kajian agama, pelatihan ibadah, diskusi keagamaan, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya.⁵ Program-program tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan akhlak mulia dan kesadaran beragama di kalangan peserta didik.

SMP Negeri 19 Surabaya merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di kota Surabaya, sangat memprioritaskan penanaman nilai-nilai religius kepada para siswanya. Namun, dalam kenyataannya,

⁴ Pendi Maulana, Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat, *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2.2 (2020), h.11–21.

⁵ Heri Sujiyanto and Dian Febrianingsih, Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur, *Journal of Islamic Education*, Vol. 5.No. 2 (2020), h. 156–68.

sebagian peserta didik menunjukkan tindakan yang masih kurang mencerminkan moralitas tinggi. Indikasi hal tersebut dapat diamati dari beberapa perilaku, seperti sikap yang kurang merefleksikan kaidah-kaidah dalam agama, kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta bersikap tidak baik dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, program kerohanian Islam (Rohis) turut berkontribusi pada aspek kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk pembinaan akhlak dan menumbuhkan semangat kesadaran beragama di kalangan peserta didik. Dengan bantuan program kerohanian Islam (Rohis), diharapkan mampu membina akhlak serta meningkatkan semangat kesadaran beragama peserta didik selaras dengan tuntunan agama, serta membantu mereka memahami peranannya dalam tiga aspek relasi fundamental, yaitu mencakup dimensi spiritual (hubungan dengan Tuhan), dimensi sosial (hubungan antar manusia), dan dimensi ekologis (hubungan dengan lingkungan).

Namun demikian, efektivitas program Rohis dalam meningkatkan akhlak dan kesadaran beragama masih perlu diteliti lebih lanjut. Maka dari itu, aspek ini krusial untuk menjamin bahwa program Rohis benar-benar memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam hal peningkatan akhlak dan kesadaran beragama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji di SMP Negeri 19 Surabaya, sehingga judul penelitian ini yakni *“Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya”*

Studi ini berupaya menganalisis pengaruh program kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Diharapkan penemuan kajian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai efektivitas program Rohis serta menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program serupa di kemudian hari. Sehubungan dengan itu, kajian ini dapat menunjukkan urgensi signifikan yang berkaitan dengan ranah pendidikan Islam pembinaan akhlak, spiritualitas, dan moral peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya?
2. Bagaimana program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, sehingga kajian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) secara simultan terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Bersumber dari fokus penelitian, kajian ini diupayakan agar menciptakan kebermanfaatan:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil kajian ini diharapkan, diperoleh penjelasan serta komprehensi mengenai pengaruh program kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.
 - b. Menambah khazanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan aspek pendidikan akhlak dan peningkatan kesadaran beragama.

- c. Sebagai sumber bahan acuan bagi peneliti dimasa depan untuk melanjutkan pengembangan ilmu pendidikan lebih lanjut, serta secara spesifik berhubungan mengenai program keagamaan dalam peningkatan akhlak dan kesadaran beragama di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui kajian ini, tujuannya ialah mampu menimbulkan kontribusi bagi pengembangan informasi tentang efektivitas program Rohis terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan teori yang relevan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dirancang sebagai alat evaluasi serta pengembangan program Rohis agar lebih efektif dalam meningkatkan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik, tidak hanya di SMP Negeri 19 Surabaya dan sekolah-sekolah lainnya.

c. Bagi Guru

Hasil kajian ini diupayakan agar dapat memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Rohis untuk merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif dalam menanamkan spiritualitas pada peserta didik.

d. Bagi Peserta didik

Diharapkan kajian ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif tentang signifikansi partisipasi aktif dalam program Rohis untuk membangun karakter yang berakhlak mulia dan memperteguh nilai-nilai keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

Melalui kajian pustaka, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan perbedaan signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan pendekatan linear dalam menganalisis permasalahan yang sama. Guna memperkuat landasan teoritis dan memudahkan pelaksanaan

kajian ini, peneliti meninjau sejumlah literatur yang signifikan. Sejalan menjawab fokus penelitian ini, terdapat sejumlah studi relevan yang selaras dengan fokus penelitian ini, antara lain:

1. Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, karya Dinda Putri Somantri, Oyoh Bariah, dan M. Makbul (2024) mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karawang*".⁶ Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif metode korelasional serta termasuk penelitian *field research*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa 35 peserta didik (64,81%) berada dalam kategori sedang terkait PAI dalam ekstrakurikuler Rohis. Hasil regresi linear menunjukkan $Y' = 2,209 + 0,826X$. Uji signifikansi memperoleh nilai $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Salah satu perbedaan mencolok antara penelitian penulis dengan jurnal tersebut adalah terdapat di fokus subjek kajian. Berbeda dengan penelitian ini, jurnal tersebut membatasi fokus penelitiannya kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan fokus pada kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan subjek penelitian dilakukan di jenjang peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan fokusnya lebih pada akhlak dan kesadaran beragama yang mendasar.
2. ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, karya Aniqoh, Nihayatul Husna, dan Tri Wahyuni (2021) mahasiswa STAI Nahdlatul Ulama (STAINU), Purworejo dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo*".⁷ Penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh kegiatan Rohis terhadap sikap moderasi beragama siswa SMAN 4 Purworejo, dengan fokus pada bagaimana kegiatan organisasi tersebut

⁶ Dinda Putri Somantri, Oyoh Bariah, and M Makbul, The Influence of Islamic Religious Education in Islamic Spiritual (Rohis) Extracullicular on the Discipline of Students at SMK Negeri 1 Karawang, *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2024), h.85–97.

⁷ A Aniqoh, N Husna, and T Wahyuni, Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3.1 (2021), h.24–32.

berkontribusi dalam pembentukan sikap moderasi beragama. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi positif program kerohanian Islam dan sikap moderasi beragama siswa SMAN 4 Purworejo. Perubahan perilaku positif seperti sikap sopan santun, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi indikasi bahwa hal tersebut benar, yang diinternalisasi melalui kegiatan kerohanian Islam seperti bakti sosial dan kerja bakti. Berdasarkan kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam atau kajian dapat mendorong sikap saling toleransi antar sesama, sekaligus memperluas pemahaman keagamaan untuk menghindari pandangan yang terkotak-kotak. Terlepas dari kesamaan dalam memfokuskan penelitian pada kegiatan Rohis sebagai variabel utama, terdapat perbedaan orientasi antara penelitian penulis dengan jurnal tersebut. Jurnal tersebut mengkaji secara khusus tentang moderasi beragama, sementara penulis memfokuskan penelitiannya pada akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Izzah (2022) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam " *Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan*".⁸ Kajian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif desain deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode triangulasi, yaitu pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi. Hasil studi mengungkapkan bahwa peningkatan akhlak peserta didik merupakan aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam menjawab tantangan tersebut diwujudkan melalui pembentukan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Sekolah merancang beragam program dengan metode pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia seluruh warga sekolah, terutama siswa. Terdapat perbedaan utama antara penelitian penulis

⁸ Nikmatul Izzah, *Peran Budaya Keagamaan dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan*, 2022, h.96.

dengan skripsi tersebut yaitu terletak pada fokus pembahasan. Skripsi tersebut mengkaji tentang pengaruh budaya keagamaan, khususnya melalui kegiatan keagamaan, dalam meningkatkan akhlak siswa. Sementara itu, penelitian penulis memusatkan perhatian pada pengaruh program Kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Azka Azkia (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA NU Miftahul Ulum Margasari*".⁹ Penelitian ini mengadopsi jenis pendekatan kuantitatif dan dilakukan di lapangan (*field research*). Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari Ekstrakurikuler Rohis terhadap akhlak peserta didik dengan tingkat signifikansi 0,05, $t_{\text{rest}} 3,677 > t_{\text{tabel}} 1,994$. Persamaan penelitian penulis dan skripsi tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh program kerohanian Islam terhadap akhlak siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana skripsi tersebut membatasi lingkup penelitiannya pada dimensi akhlak, sedangkan penelitian penulis mengkaji secara lebih komprehensif dengan menyertakan dimensi kesadaran beragama.
5. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, karya Aliyah Hartati, Dedi Supriadi, dan Retno Triwoelandari (2022) mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Bogor dengan judul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede*".¹⁰ Kajian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede. Hasil studi mengindikasikan

⁹ Azka Azkia, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA NU Miftahul Ulum Margasari*, 2020, h.1–135.

¹⁰ Aliyah Hartati, Dedi Supriadi, and Retno Triwoelandari, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Bojong Gede*, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2023), h.449–56.

ekstrakurikuler Rohis mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Bojonggede. Kondisi tersebut divalidasi dari hasil uji koefisien korelasi yang memperoleh tingkat signifikansi $0,001 > 0,05$, sehingga H_a diterima. Nilai r_{hitung} sebesar $0,433 > 0,2656$ mengindikasikan adanya hubungan positif ekstrakurikuler Rohis dengan karakter religius siswa. Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan jurnal tersebut, yaitu keduanya mengkaji pengaruh kegiatan Rohis dalam pembinaan keagamaan siswa. Sebaliknya, perbedaan utamanya terletak pada dimensi yang dikaji, dimana penelitian jurnal ini lebih menekankan pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik meneliti akhlak dan kesadaran beragama.

Berdasarkan analisis komparatif terhadap penelitian terdahulu, studi ini menyimpulkan bahwa mempunyai originalitas serta kebaruan baik dari segi perspektif kajian maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ini adalah pada efektivitas program kerohanian Islam (Rohis) dalam meningkatkan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “*Pengaruh Program Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya*”.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yakni asumsi awal tentang korelasi antara dua variabel yang bisa diukur dan harus diuji validitasnya. Bagian rumusan masalah dalam penelitian menyajikan hipotesis atau jawaban tentatif yang kebenarannya perlu diverifikasi melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dengan berlandaskan pada perumusan masalah dan kerangka konseptual, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:¹¹

¹¹ H Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dasar-Dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik* (BPK. Gunung Mulia, 2015), h.163.

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

2. H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

3. H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SM Negeri 19 Surabaya.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

Merujuk pada penjelasan yang sudah dijelaskan, asumsi sementara yang mendasari penelitian ini yaitu "Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya". Benar atau tidaknya hipotesis ini akan dibuktikan dengan kebenarannya setelah melakukan penelitian ini dan dilaksanakan melalui data-data yang nantinya terkumpul.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar fokus diskusi menjadi terarah serta menghindari terjadinya distorsi, peneliti memberikan ruang lingkup serta batasan penelitian. Oleh karena itu,

penelitian ini lebih fokus diantaranya:

1. Variabel-variabel yang menjadi fokus kajian ini diantaranya:
 - a. Variabel Independen (X): Program kerohanian Islam (Rohis)
 - b. Variabel dependen (Y): Peningkatan akhlak (Y_1) dan kesadaran beragama (Y_2).
2. Pengaruh kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik SMP Negeri 19 Surabaya.
3. SMP Negeri 19 Surabaya dipilih menjadi lokasi utama pengumpulan data penelitian.
4. Populasi sasaran kajian yakni peserta didik putri SMP Negeri 19 Surabaya yang mengikuti kegiatan Rohis. Pengumpulan data akan dilakukan dengan melibatkan peserta didik putri yang aktif dalam kegiatan Rohis sebagai responden utama.

H. Definisi Operasional

Sugiyono mendefinisikan definisi operasional sebagai atribut dengan ciri-ciri spesifik yang telah dirumuskan oleh peneliti, kemudian digunakan dalam menarik kesimpulan penelitian.¹² Dari pengertian lain, definisi operasional adalah suatu konsep yang dijelaskan menjadi sebuah indikator. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci definisi operasional dari setiap komponen utama dalam judul penelitian "*Pengaruh Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya*".

Penjelasan ini bertujuan untuk memaparkan definisi operasional secara rinci serta terukur tentang konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, sehingga mencegah kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru terhadap tujuan dan ruang lingkup studi ini. Dengan mendefinisikan setiap elemen secara operasional, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan secara komprehensif definisi operasional variabel-variabel yang digunakan, sehingga pembaca mampu menginterpretasikan dengan jelas proses

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2015), h.110.

pengukuran dan analisis data secara akurat serta bagaimana variabel-variabel tersebut akan diukur dalam konteks kajian ini. Beberapa definisi itu diantaranya:

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "Pengaruh" sebagai daya bersumber dari sesuatu (individu, objek) guna berperan dalam membina kepribadian, keyakinan, dan perilaku individu.¹³

Berdasarkan definisi sebelumnya, kesimpulannya pengaruh adalah sebuah kekuatan yang dapat memodifikasi atau mengubah entitas lain. Dalam konteks kajian ini, pengaruh dapat dipahami sebagai korelasi sebab-akibat antar variabel, yaitu program kerohanian Islam (Rohis) sebagai variabel yang memengaruhi peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

2. Kerohanian Islam (Rohis)

Istilah "Rohani Islam" yaitu bentuk paduan dua kata "Rohani" serta "Islam." Kata "Rohani" sendiri merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan roh atau rohaniyah.¹⁴ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro menyatakan bahwa istilah "Rohani Islam" kerap disingkat menjadi "Rohis." Rohis didefinisikan sebagai fasilitator bagi peserta didik guna menyelenggarakan program dakwah di lingkungan sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler di luar jam pelajaran.¹⁵ Peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perluasan cara berpikir peserta didik menjadi fokus utama dari kegiatan ini. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung dan menyempurnakan efektivitas pembinaan intrakurikuler yang pada akhirnya diharapkan secara

¹³Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, "KBBI VI Daring,"

¹⁴ W. Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Bumi Aksara, 2022), h.52.

¹⁵ Rohmi Yuhani`ah, *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2021), h.12–42.

signifikan mampu mengembangkan kinerja akademik peserta didik.

Kehadiran rohani Islam (Rohis) memberi ruang bagi peserta didik guna memperoleh pemahaman serta pembelajaran yang lebih holistik mengenai ajaran Islam. Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif dalam menekan angka pelanggaran disiplin di kalangan pelajar, serta mengoptimalkan kompetensi yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, kerohanian Islam berfungsi tidak hanya wahana pengembangan potensi, bakat, dan perluasan wawasan keislaman peserta didik. Lebih daripada itu, Rohis berperan penting dalam menginternalisasi, membudayakan, mendiseminasikan, dan memadukan norma-norma agama Islam di kehidupan nyata.¹⁶ Penguatan iman serta peningkatan ketakwaan peserta didik menjadi tujuan akhir program ini, dengan harapan melahirkan individu yang berkarakter Islami serta berintegritas tinggi.

3. Peningkatan Akhlak

Secara etimologis, dilihat dari segi bahasa, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari "خُلُقٌ" (khuluq) mengandung arti moral, kepribadian, perilaku, dan tabiat.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa akhlak ialah cerminan sikap dan perilaku yang telah terinternalisasi secara mendalam dalam diri individu, sehingga muncul secara alami dan tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.¹⁸ Kualitas akhlak seseorang dapat diinterpretasikan sebagai representasi atau indikator yang mencerminkan keadaan jiwa dan kepribadiannya. Individu yang memiliki akhlak terpuji umumnya mencerminkan kondisi jiwa yang positif, sementara mereka yang menunjukkan akhlak kurang baik sering kali mencerminkan keadaan jiwa yang kurang sehat.

¹⁶ Eva Yulianti, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2019), h.1.

¹⁷ M. Y. Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Amzah, 2007), h.75.

¹⁸ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Pustaka Belajar, 2009), h.45.

Tindakan dan kebiasaan yang ditampilkan seseorang dalam interaksi sosialnya menjadi indikator yang menggambarkan kepribadian mereka. Perilaku yang konsisten, baik positif maupun negatif, yang muncul secara spontan, membentuk pola yang akhirnya menjadi karakteristik khas individu tersebut.

Dengan demikian, akhlak tidak hanya mencerminkan kondisi internal seseorang, tetapi juga menjadi ukuran eksternal yang dapat dinilai oleh orang lain dalam menentukan kualitas kepribadian seseorang. Menurut pandangan Marzuki, aspek peningkatan akhlak memiliki posisi krusial dalam pendidikan Islam, hal ini dikarenakan akhlak menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian Muslim yang holistik, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT (*habl min Allah*), serta membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.¹⁹

4. Kesadaran Beragama

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "kesadaran" sebagai kondisi insaf/situasi mengerti, berasal dari kata "sadar." Sementara itu, "agama" diartikan sebagai keyakinan kepada Tuhan yang selaras dengan nilai-nilai dan tuntunan yang dianut oleh agamanya. Poedjawjatna mendefinisikan kesadaran sebagai kondisi pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman akan suatu hal. Kesadaran merupakan kondisi jiwa yang tanggap dan responsif terhadap suatu stimulus.²⁰ Kesadaran beragama adalah aspek mental yang dialami oleh seseorang dari aktivitas agama yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama akan ditunjukkan dalam aktivitas keagamaan dan munculah pengalaman beragama. Kesadaran beragama pada akhirnya akan melahirkan pengamalan beragama, yang mendorong individu untuk mengamalkan ajaran agamanya. Pengamalan tersebut merupakan perwujudan dari keyakinan yang diyakini dan direalisasikan dalam

¹⁹ Lutfiatul Jannah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an, *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020), h.81–109.

²⁰ I Insan, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Zahir Publishing, 2023), h.19-20.

tindakan konkret.

Zakiah Darajat mendefinisikan kesadaran beragama sebagai aspek mental dalam diri individu yang hadir dalam bentuk perasaan dan dapat diuji melalui introspeksi. Kesadaran beragama ini, selanjutnya, akan mendorong munculnya pengalaman beragama, yaitu suatu keyakinan yang lahir dari perbuatan nyata.²¹ Sementara itu, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa kesadaran tertinggi yang dapat dicapai manusia adalah kesadaran akan nilai-nilai ilahiah, dengan kata lain, mengenal Allah SWT.²²

Kesimpulannya, kesadaran beragama, dalam konteks ini merujuk pada agama Islam, dapat diartikan sebagai pemahaman mendalam yang mendorong individu untuk memeluk, mengamalkan, serta menjalankan syariat sebagai pedoman hidup. Perlu ditegaskan bahwa kesadaran beragama yang menjadi fokus pembahasan adalah kesadaran dalam konteks agama Islam. Dengan mengenal Allah, maka seseorang akan memperoleh kebahagiaan yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai kesadaran tersebut, diperlukan proses introspeksi dan refleksi diri yang meliputi pemahaman akan jati diri, pengenalan terhadap Allah SWT, serta pemaknaan mendalam tentang hakikat dunia dan akhirat.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan kerangka pembahasan yang terstruktur merupakan hal krusial dalam menghasilkan skripsi yang berkualitas. Langkah ini dilakukan guna memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami kerangka berpikir penelitian secara sistematis, serta memastikan keakuratan dan ketepatan penyusunan skripsi secara keseluruhan. Agar penelitian dapat dicerna secara komprehensif oleh pembaca, sistematika yang digunakan dalam kajian ini diantaranya yakni:

²¹ D Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang, 1996), h.86.

²² Ahmad Zaini, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali, Esoterik*, 2.1 (2017), h.146–59.

Bab pertama, yaitu pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan pemahaman awal kepada pembaca mengenai urgensi dan esensi penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, berisikan landasan teori yang relevan, meliputi pembahasan mendalam mengenai berbagai konsep yang digunakan untuk mengkaji permasalahan, serta hipotesis yang diajukan. Bab ketiga, berisikan metode penelitian dengan muatan pembahasan meliputi jenis dan rancangan pada penelitian, variabel, indikator penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisikan hasil Penelitian menyajikan tinjauan umum tempat penelitian, data hasil penelitian, serta analisis data. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan penelitian secara objektif tanpa memberikan interpretasi pribadi. Teknik penyajian data studi ini akan ditentukan berdasarkan jenis penelitian yang relevan dengan metodologi penelitian, dapat berupa tabel, grafik, maupun narasi deskriptif.

Bab kelima, berisikan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian. Hal ini mencakup interpretasi data, diskusi hasil penelitian yang diterapkan dengan kerangka pemikiran kajian terdahulu, pengujian hipotesis, serta implikasi dari temuan penelitian.

Bab keenam, berisikan penutup dengan muatan seperti kesimpulan didapatkan dari temuan kajian dan memberikan saran untuk berbagai pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerohanian Islam

1. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)

Kerohanian Islam berasal dari kata "rohani," yang ditambah dengan imbuhan ke- di awal dan -an di akhir. Sementara itu Istilah "Rohani Islam" adalah bentuk gabungan dari dua kata "Rohani" dan "Islam." Secara etimologi Kata "Rohani" merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan roh atau rohaniyah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rohani dimaknai sebagai unsur dalam tubuh yang diciptakan oleh Tuhan sebagai sumber kehidupan.²³ Islam ialah agama yang diberikan oleh Allah SWT, berisi ajaran-ajaran yang diberikan kepada manusia melalui wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut pandangan Ahmad Tafsir, kerohanian Islam merupakan ikatan spiritual antara manusia dan Allah SWT, yang tercermin dalam keimanan, ketakwaan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.²⁴

Dalam konteks pendidikan, kerohanian Islam berperan penting bagi pengembangan watak serta jati diri peserta didik. Melalui rohis peserta didik dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat pengamalan ajaran Islam di lingkungan sekolah.²⁵ Program kerohanian Islam (Rohis) umumnya diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah menengah pertama dan atas, berperan sebagai platform untuk edukasi, dakwah, dan pengembangan pemahaman Islam. Dalam merumuskan kerangka konseptual kajian ini, landasan pemikiran yang dijadikan pedoman oleh peneliti didasarkan di QS. Ali-'Imran/3: 104:

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, in *Cet.II* (Balai Pustaka, 2002), h.960.

²⁴ Witra Widodo and Dedi Irawan, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 03.03 (2024), h.221–29.

²⁵ Yusliani Yusuf, *Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di UPT SMA Negeri 1 Sidrap*, 2023, h.39.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁶ (Q.S Ali- ‘Imran:104)

Surah diatas menekankan bahwasanya menyebarkan ajaran Islam melibatkan dua aspek penting, yaitu melalui upaya amar ma'ruf nahi munkar. Keberadaan program kerohanian Islam (rohis) sebagai suatu wadah memiliki kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman dan memperkuat implementasi ajaran Islam di kalangan peserta didik.

Oleh karena itu, program kerohanian Islam (Rohis) esensinya ialah sarana yang esensial untuk peserta didik dalam memfasilitasi pengembangan potensi spiritual peserta didik. Melalui program ini, diharapkan peserta didik mampu memperdalam dan menginternalisasi ajaran Islam serta berakhlak mulia, sehingga dapat menerapkan di kehidupan sosial.

2. Tujuan Program Kerohanian Islam (Rohis)

Program Kerohanian Islam (Rohis) adalah kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan target spesifik. Tujuan kerohanian Islam sendiri harus dapat mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur, serta berakhlakul karimah. Hal ini terwujud dalam tindakan dan pemikiran yang dilandasi nilai-nilai Islam, serta semangat beribadah dan beramal sholeh untuk meraih keridhoan Allah SWT.²⁷

Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung

²⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemah, *Bandung: Syaamil Quran*, 2014, h.63.

²⁷ H. N. Hidayati, Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.(2) (2014), h.207-222.

pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk pembentukan kepribadian yang positif dan pembinaan minat dan bakat. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, kerohanian Islam (rohis) memiliki sasaran yang terarah. Secara ringkas, tujuan dari program Rohis dapat diungkapkan, diantaranya yaitu:²⁸

a. Tujuan Umum

- 1) Membimbing manusia mencapai kesempurnaan diri dan meraih kebahagiaan di duniawi dan akhirat.
- 2) Membantu setiap individu mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani.
- 3) Mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.
- 4) Membantu individu menemukan makna hidup dan tujuan hidup yang sejati.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membekali individu dengan kemampuan untuk menghindari persoalan yang akan datang.
- 2) Membimbing individu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi
- 3) Membekali individu dengan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan membangun kesejahteraan diri serta hubungan yang harmonis sesama individu.

Sehingga, substansi dari program kerohanian Islam (Rohis) yaitu guna mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual.²⁹ Kerohanian Islam (rohis) bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, membina akhlak

²⁸ Zulkipli Zulkipli and others, Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), h.19–35.

²⁹ D. M. Sukardi, D. K., & Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Rineka Cipta., 1990), h.98.

mulia, dan meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik, sehingga mereka menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan beriman kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan mengasah keimanan dan ketakwaan, serta menumbuhkan rasa kasih sayang dan harapan.

3. Bentuk Pelaksanaan Program Kerohanian Islam (Rohis)

Kerohanian Islam (rohis) merupakan wadah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama di sekolah, terutama bagi peserta didik yang belum mendapat cukup pembelajaran di kelas. Kegiatan Rohis memberikan kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai dan ajaran Islam, serta membina akhlak dan perilaku positif anggotanya. Selain itu, Rohis berfungsi sebagai platform edukasi, dakwah, serta sebagai wadah tambahan peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman keagamaan mereka.

Ruang lingkup program Rohis mencakup kegiatan yang menyeluruh, meliputi aspek agama, moral, dan sosial. Kegiatan-kegiatannya dirancang untuk memperkaya pengetahuan, menumbuhkan kepedulian sosial, dan memperkuat karakter peserta didik.³⁰ Program kerja Rohis yang terstruktur melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari pendidikan agama, program sosial yang berlandaskan ajaran Islam hingga diskusi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Nugroho Widianoro, program Rohis memiliki kurikulum terstruktur yang bertujuan untuk mencapai pemahaman Islam secara menyeluruh dan mendalam. Materi yang diajarkan terbagi dalam 4 kelompok bidang studi, yaitu diantaranya:³¹

- 1) Dasar-dasar keislaman mencakup lima pilar utama, yaitu Al-Quran, Hadits, Aqidah, Fiqih, serta Akhlak.

³⁰ Ahmad Burhanuddin, Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning Bagi Akhlak Peserta Didik, *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 5.1 (2019), h.43–56.

³¹ Khoirun Nugroho, *Pengaruh Eskrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo, IAIN Ponorogo*, 2020, h.42.

- 2) Pengembangan diri meliputi aspek manajemen organisasi, swadaya belajar, strategi berpikir, kebugaran fisik, ketahanan jasmani, pengembangan karakter, serta ilmu kependidikan.
- 3) Dakwah pemikiran Islam meliputi aspek-aspek seperti fiqih dakwah, sejarah dan peradaban Islam, Islam modern, serta ideologi dan gerakan Islam.
- 4) Dinamika sosial meliputi model ekonomi, aspek sosial, kesenian dan budaya, sains dan teknolog, ekosistem dan lain-lain.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya rohis berfungsi sebagai *platform* untuk mempromosikan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Selain sebagai pembelajaran agama di luar kelas, Rohis juga menjadi media dakwah yang menjangkau seluruh peserta didik, tidak hanya anggota Rohis saja. Penelitian ini akan meneliti bentuk pelaksanaan program kerohanian Islam (rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya yang melibatkan seluruh peserta didik, yaitu kajian *Jum'at*.

Istilah "kajian" berasal dari kata "kaji", artinya proses mengkaji menganalisis ilmu keislaman. Kajian *Jum'at*, sebagai salah satu program kerohanian Islam di SMP Negeri 19 Surabaya, berfokus pada pembelajaran tentang Fiqih Wanita Islam. Program ini didasarkan pada kitab "*Fiqhu al-Mar'ah al-Muslimah*" yang memuat berbagai aspek fikih terkait tata karma atau kehidupan wanita dari segi perspektif ajaran Islam. Kegiatan ini bersifat *fardu ain* bagi semua peserta didik wanita, sementara peserta didik laki-laki melaksanakan shalat Jumat berjamaah di masjid. Ceramah dan diskusi interaktif merupakan metode yang lazim diterapkan dalam kajian *Jum'at*. Metode tersebut dinilai efektif karena mudah dipahami dan diterapkan, sehingga dapat menjangkau semua peserta didik. Kegiatan ini dipimpin oleh pembina atau ustadzah Rohis yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mumpuni.

Dengan bimbingan ustadzah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama, pelaksanaan Rohis di SMP Negeri 19 Surabaya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang Islami dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Program *Kajian Jum'at* di SMP Negeri 19 Surabaya merupakan wujud nyata dari upaya sekolah dalam mengintegrasikan norma-norma agama Islam dalam rutinitas harian peserta didik. Program ini bertujuan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama peserta didik, khususnya perempuan, sehingga membangun karakter yang bermoral tinggi dan kepedulian sosial terhadap sesama.

B. Peningkatan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, "*khilqun*", merujuk pada "kejadian", "peringai", "tabiat", "karakter". Secara bahasa, akhlak didefinisikan sebagai karakteristik yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi ciri khasnya. Akhlak juga dimaknai sebagai perilaku seseorang yang terinternalisasi dan menjadi kebiasaan, sehingga dampaknya dapat terlihat dan dirasakan.³² Terdapat beragam pendapat di kalangan para ulama mengenai definisi akhlak. Akhlak menurut Imam al-Ghazali ialah:

الخلق عبارة عن هيئة في النفسي راسخة نهاتصدر الأفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Terjemahan: "Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa (manusia) yang melahirkan suatu tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan"³³

Selanjutnya Ibnu Miskawaih memiliki pandangan yang sejalan dengan Al-Ghazali, namun ia memberikan definisi yang lebih

³² H. S Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Aswaja Pressindo, 2015), h.147.

³³ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III* (Isa Bab al-Halaby), h.102.

komprehensif, yaitu:

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير تفكير وروية

Terjemahan: “Khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Menurut ensiklopedi Islam, Henny Narendrany Hidayati menjelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang terikat pada individu dan secara otomatis menimbulkan perbuatan yang muncul tanpa diiringi proses renungan, penilaian, atau perencanaan.³⁴ Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki perannya masing-masing. Perilaku seseorang dapat mencerminkan akhlak baik maupun buruk sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Akhlak yang baik menjadi elemen fundamental dalam diri seseorang untuk membangun hubungan sosial maupun menjalankan berbagai aktivitas di tengah masyarakat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, dimana pendidikan berupaya untuk menginternalisasi norma-norma, pengetahuan, pandangan, serta pola eksistensi secara komprehensif sehingga membentuk karakter, serta identitas peserta didik. Penerapan akhlak mulia berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang sejahtera, kondusif, tentram, damai, dan rukun. Kondisi ini memungkinkan setiap individu merasa nyaman dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya, baik dalam aspek cipta (pemikiran), rasa (emosi), maupun karsa (indera). Sebaliknya, tanpa adanya akhlak, kehidupan manusia akan dipenuhi dengan kekacauan dan ketidakaturan.³⁵

2. Sumber Akhlak

Akhlak merupakan aspek dari syariat Islam dengan berpegang

³⁴ H. N. Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Syarif hidayatullah Jakarta, 2009), h.32.

³⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, *Conciencia*, 18.1 (2018), h.10–2.

pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pokok ibadah manusia. Al-Qur'an dan As-Sunnah ialah sarana utama guna menilai segala hal dalam konteks baik atau buruk, terpuji atau tercela, serta benar atau salah. Pembentukan akhlak memerlukan perhatian terhadap norma-norma yang terkandung dari kedua pedoman tersebut agar sesuai dengan norma-norma Islam. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan dan memperbaiki moralitas manusia, sebagaimana tercantum pada hadis berikut ini:³⁶

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahan: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh”. (HR. Bukhari)

Akhlak merupakan aspek utama dalam kehidupan manusia baik di masa lampau juga di zaman sekarang. Bagi seorang muslim, memiliki akhlak yang baik bukan sekadar pilihan, melainkan merupakan keutamaan serta amanah yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Sebab, kemuliaan seseorang terletak pada akhlaknya yang mulia, dan merupakan suatu pembeda dengan ciptaan Allah Swt lainnya, sebagaimana tercantum dalam Q.S. At-Tin, 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahan: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin, 4)

Surah di atas menyatakan bahwa Allah Swt menghasilkan manusia sebagai insan yang paling ideal dan unik, tidak sama dari hewan dan makhluk lainnya. Kesempurnaan manusia terletak pada akal serta rasa kepedulian yang diberikan untuk mengkaji dan mengambil tindakan sesuai syariat Islam. Individu yang memiliki akhlak mulia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan, mereka

³⁶ Hamzah dkk Tualeka, *Akhlak Tasawuf* (IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h.36-38.

yang akhlaknya tercela akan menjadi perusak di dunia, termasuk golongan makhluk Allah SWT yang merugi, tanpa mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghilangkan sikap atau karakter buruk, khususnya dengan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan akhlak berperan krusial dalam kehidupan masyarakat maupun di sekolah. Pendidikan berperan sebagai inti perbaikan akhlak dan memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku individu melalui pendekatan yang terstruktur dan mendidik. Akhlak sering dipahami sebagai kondisi jiwa individu yang secara naluriah mendorongnya guna melakukan tindakan yang benar tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.

3. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Menurut pandangan syariat Islam menekankan bahwa akhlak terpuji ialah aspek penting yang tersurat dalam Al-Qur'an serta hadis. Kebahagiaan seseorang dapat dicapai melalui akhlak terpuji, karena perilaku ini sangat dicintai dan dihormati oleh Allah SWT. Akhlak yang baik merupakan sarana bagi individu untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat, serta mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat.³⁷

Akhlak adalah fondasi penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Akhlak berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan seseorang, karena melalui akhlak seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya. Selain itu, akhlak juga menjadi landasan utama dalam menganalisis dan menentukan kebenaran dalam menghadapi berbagai tindakan atau masalah yang berkaitan dengan moral. Dengan memiliki akhlak yang baik, kehidupan menjadi lebih sejahtera, karena seseorang

³⁷ L. M. N. Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Forum Pemuda Aswaja., 2020), h.125.

mampu bertindak sesuai nilai-nilai Islam dan berperilaku saleh dalam kesehariannya.

Kemerosotan akhlak yang terjadi di masa kini berpotensi merusak tatanan bangsa, sehingga pendidikan akhlak dan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan menjadi langkah penting untuk memperbaiki moralitas serta membangun fondasi kuat bagi masa depan bangsa. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy, pendidikan akhlak berperan sebagai sarana dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku seseorang, sehingga mampu berbicara, bertindak, dan berperilaku dengan mulia, serta memiliki tekad yang kuat serta terus berusaha mencapai kesempurnaan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.³⁸

Akhlak merupakan aspek krusial yang perlu diimplementasikan sejalan dengan norma-norma ajaran Islam. Salah satu upaya pembentukan individu yang sejalan dengan ajaran Islam melalui pendidikan nilai-nilai keislaman. Pendidikan bertujuan guna menciptakan individu berakhlakul karimah, sehingga dapat memperkuat jiwa dan menjadikan seseorang berkomitmen pada Al-Qur'an serta Hadits. Pendidikan akhlak yang memiliki misi keislaman serta berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan demikian mereka mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Dengan demikian, peserta didik mampu mempraktikkan dalam kehidupannya, menghindari hal-hal negatif, dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan.

4. Klasifikasi Akhlak

Dalam kutipan Nashiruddin Abdullah, akhlak menurut Ulil Amri Syafri terbagi dua jenis, yakni akhlakul *Mahmudah* (akhlak terpuji) serta akhlak *Madzmumah* (akhlak tercela).³⁹ Akhlakul karimah merupakan akhlak yang mencerminkan sifat-sifat baik sejalan syariat

³⁸ Abu Ahmadi, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Disertasi*, 2021, h.26.

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.23.

Allah SWT yang menghasilkan kemuliaan, rahmat, serta nikmat.⁴⁰ Hal ini akan membawa kepuasan batin yang tercermin dalam perasaan senang. Contohnya termasuk toleransi kepada yang orang yang lebih tua dari kita, selalu berdoa saat melakukan sesuatu, serta membantu terhadap sesama.

Sementara itu, akhlak tercela (*madzmumah*) mengacu pada akhlak tercela yang bertentangan serta menyimpang dengan syariat Islam. Akhlak tercela berlawanan dengan norma dan ajaran yang benar, sering kali digambarkan sebagai akhlak yang tidak bermoral, tidak etis, dan menyimpang dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, akhlak tercela mencakup tindakan, ungkapan, maupun tingkah laku yang bertentangan dengan perintah serta larangan agama serta tidak sesuai dengan fitrah akal sehat. Contoh dari akhlak tercela adalah mencontek saat ujian, membuat gaduh dengan teman sekolah, atau berduaan dengan lawan jenis di lingkup sekolah.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak ialah meliputi hubungan antar manusia, dengan alam, serta dengan Tuhan. Akhlak mengatur bagaimana manusia bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi. Akhlak dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek utama, antara lain akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Berikut adalah penjabaran terkait empat aspek akhlak tersebut, diantaranya yakni:⁴¹

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Perilaku dan tindakan yang dijalankan seorang muslim terhadap Tuhan-Nya. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan keistimewaan dan keunggulan dibandingkan makhluk

⁴⁰ Dewi Purnamasari, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), h.1

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.44.

lainnya, manusia diberikan akal, hasrat, dan emosi yang tidak ada pada makhluk lain. Sehingga, semestinya kita sebagai hamba-Nya senantiasa bersyukur terhadap kenikmatan yang diberikan dengan menjalankan semua perintah-Nya.

Adapun cara untuk menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah, antara lain diantaranya adalah mengikuti perintah-Nya, menghindari larangan-Nya, tidak mempersekutukan Allah, bertakwa hanya kepada-Nya, menerima dengan ikhlas takdir yang sudah ditetapkan, bertaubat, selalu bersyukur, senantiasa berdo'a, taat dalam menjalankan ibadah, dan berupaya untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

merupakan aspek krusial dalam syariat Islam. Seorang muslim harus mencintai saudaranya sama seperti ia mencintai dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia saling memerlukan bantuan dan dukungan sesama individu.⁴² Dengan demikian, setiap individu memiliki kewajiban terhadap sesama yang harus dipenuhi untuk menciptakan kehidupan yang rukun serta damai.

Dalam Al-Qur'an, banyak surah yang mengupas perihal cara memperlakukan orang lain, baik berupa ajakan untuk berbuat baik maupun larangan untuk melakukan hal negatif terhadap sesama. Beberapa contoh akhlak terhadap sesama manusia meliputi menghormati orang tua, saling toleransi, menghargai tetangga, menghormati norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, serta tindakan baik lainnya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Sikap yang mencerminkan penghargaan, kepedulian, dan tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri. Dalam Islam,

⁴² M. Y. Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Sinar Grafika, 2007), h.140.

seseorang diajarkan untuk menjaga kebersihan diri, pola makan, serta kesehatan fisik dan mental karena tubuh adalah amanah dari Allah SWT. Selain itu, menjaga akhlak terhadap diri sendiri juga berarti menjauhi hal-hal yang merusak seperti perilaku malas, mengonsumsi zat berbahaya, atau perbuatan tercela lainnya. Dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani, seseorang mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Tidak hanya itu, sikap ini pula mencakup amanah atas tindakan serta keputusan, pengendalian emosi, serta penghindaran perilaku impulsif yang memiliki pengaruh negatif. Sikap jujur, disiplin, konsisten, jauh dari sifat-sifat buruk seperti hasad, dendam, serta sombong menjadi pedoman dalam menjalani hidup bagi seseorang yang berakhlak terpuji. Dengan memiliki karaktersitik seperti itu, seseorang tidak hanya menciptakan kehidupan yang lebih bermakna, tetapi juga menjadi inspirasi bagi orang lain dan mewujudkan hubungan yang sehat serta harmonis dalam masyarakat.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak ini meliputi bagaimana manusia bersikap terhadap seluruh ciptaan Allah Swt. Menurut perspektif Al-Qur'an, manusia dianggap khalifah, berarti bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan membimbing sehingga setiap makhluk dapat berperan sesuai dengan kehendak Allah Swt. Manusia, sebagai khalifah, diberi kepercayaan Allah Swt guna merawat bumi serta seluruh isinya. Oleh karena itu, manusia berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan dengan penuh tanggung jawab. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak mulia tentu dipengaruhi dari berbagai pengaruh yang mempengaruhinya. Menurut M. Yatimin Abdullah, faktor-faktor

tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, diantaranya:⁴³

a. Faktor Internal

1) Tingkah laku manusia

Tindakan manusia merupakan ekspresi nyata dari sikap yang dimilikinya. Namun, tidak semua tindakannya tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga terkadang terdapat ketidaksesuaian antara sikap dan tindakan. Sebagai contoh, seseorang mungkin menyadari bahwa membiarkan sampah berserakan adalah perbuatan buruk, tetapi ia tidak menunjukkan kesadaran itu dengan membuang sampah pada tempatnya. Dalam pandangan Islam, perilaku semacam ini mencerminkan lemahnya iman.

Secara fitrah, manusia cenderung memiliki sifat dasar untuk berbuat baik (hanif). Akan tetapi, pelanggaran yang dilakukan dapat menjadi penyebab dosa. Pada dasarnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci, dikaruniai akal, wawasan, serta ketakwaan terhadap Allah SWT. Namun, keyakinan seseorang dapat meningkat atau menurun bergantung pada pengaruh lingkungan yang dialami seseorang.

2) Insting dan Naluri

Insting dan naluri merupakan karakter bawaan manusia yang berperan dalam membentuk perilaku dan tindakan. Insting merupakan kemampuan bawaan yang mengarahkan manusia pada tujuan tertentu, sementara naluri adalah dorongan bawah sadar yang dapat dilatih dan dipengaruhi oleh akal. Menurut James, seperti yang dikutip dari karya M. Yatimin "Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran", naluri merupakan kemampuan

⁴³ H. Zahrudin, A. R., & Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.36.

bawaan yang mengarahkan manusia menuju niat serta membentuk pola pikirnya.

Hubungan keduanya akan menciptakan kemauan yang melahirkan tingkah laku. Akal yang dikaruniai oleh Allah menjadikan manusia mampu mengendalikan naluri untuk menghasilkan tindakan yang bijaksana. Dengan mengelola naluri dan insting secara baik, manusia dapat menjalani kehidupan yang bermakna selaras dengan kaidah-kaidah agama serta akhlak.

3) Nafsu

Kata "nafsu" dalam bahasa Arab, "*nafsun*", merujuk pada "kehendak" atau "dorongan". Secara umum, nafsu dalam diri manusia merupakan kekuatan yang kompleks, mencakup aspek positif berupa amanah dan aspek negatif berupa syahwat. Nafsu adalah dorongan batin yang kuat dalam diri manusia baik yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Dorongan ini dapat memengaruhi kesadaran, jiwa, dan bahkan keseimbangan fisik manusia.

Oleh karena itu, pengendalian nafsu menjadi penting agar seseorang tidak terjebak dalam hasrat yang merugikan, melainkan mampu menyalurkan dorongan tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat dan seimbang sesuai ajaran agama serta nilai-nilai kemanusiaan.

b. Faktor Eksternal

1) Adat/Kebiasaan

Adat adalah wujud dari kebiasaan yang merupakan bagian integral dari kehidupan seseorang akibat dilakukan secara berulang-ulang. Lingkungan sangat berperan dalam membentuk adat dan kebiasaan ini. Jika lingkungan memberikan pengaruh

positif, kebiasaan baik akan terbentuk. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat mengarahkan individu pada kebiasaan yang buruk. Proses perubahan kebiasaan membutuhkan bimbingan dan dukungan agar seseorang dapat mengadopsi perilaku yang lebih baik.

Adat atau kebiasaan terbentuk dari kecenderungan hati terhadap suatu perilaku yang kemudian secara berulang-ulang dan berkesinambungan akan melekat erat dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Nilai-nilai adat menjadi acuan hidup yang penting dalam mengarungi kompleksitas masyarakat. Banyak adat istiadat dalam suatu bangsa diwarisi dari nenek moyang yang melakukannya karena didorong oleh insting atau naluri mereka. Oleh karena itu, adat bukan hanya sebagai identitas tetapi sarana pembentukan karakter individu dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor krusial dalam pendidikan Islam yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan tersebut dapat diklasifikasikan tiga golongan utama, diantaranya:

- a) Lingkungan yang memiliki sikap indifferensi terhadap agama.
- b) Lingkungan yang mengutamakan norma-norma agama di kehidupan bermasyarakat.
- c) Lingkungan yang menjalankan syariat agama secara sadar.

Dengan demikian, karakter atau perilaku individu sering kali mencerminkan dengan siapa ia bergaul dan tempat ia beradaptasi. Akal harus mampu membedakan pengaruh tersebut serta menempatkan individu sesuai dengan fitrah manusia yang

telah ditetapkan.

3) Kehendak dan Takdir

Secara etimologis, kehendak dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, atau harapan yang kuat. Keinginan merupakan kemampuan berpikir seseorang bertujuan untuk memperoleh sesuatu, berasal dari dorongan hati yang erat kaitannya dengan aspek kognitif. Sementara itu, ketentuan Allah SWT, yaitu keputusan-Nya yang telah ditentukan sebelumnya sebagai nasib manusia. Kehendak dan takdir memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlak seseorang.

Kehendak yang muncul dari hati dan didukung oleh pikiran serta perasaan mendorong individu untuk bertindak sejalan dengan nilai-nilai luhur serta etika. Di sisi lain, keyakinan terhadap takdir Allah SWT menjadi motivasi yang kuat untuk terus berusaha dan bersikap baik dalam setiap keadaan. Dengan kehendak yang kuat dan iman kepada takdir, seseorang dapat membangun akhlak mulia sebagai pondasi dalam kehidupan.

C. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran secara terminologi didefinisikan sebagai kapasitas manusia memahami, merasakan, berasumsi, dan mengingat dengan sadar pada waktu tertentu. Kesadaran juga sering disebut dengan istilah mawas diri (*awareness*).⁴⁴ Selain itu, kesadaran (*consciousness*) dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang siaga terhadap peristiwa di sekitarnya, termasuk peristiwa kognitif seperti ingatan, pikiran, dan perasaan yang terjadi dalam dirinya.⁴⁵ Kesadaran adalah keterlibatan diri yang didasarkan pada kemauan, keyakinan, kerelaan, serta

⁴⁴ Nurdjanah Taufiq, *Buku Pengantar Psikologi* (Erlangga, 2008), h.55-60.

⁴⁵ Mochamad dkk Nursalim, *Psikologi Pendidikan* (Rosda Karya, 2014), h.77.

keikhlasan dalam menjalankan berbagai hal, baik berupa kebiasaan, budaya, maupun aktivitas tertentu.

Dengan kata lain, kesadaran muncul secara alami dari dalam diri seseorang tanpa adanya tekanan atau paksaan, melainkan berlandaskan keinginan tulus serta ketulusan hati dan pikiran. Pada dasarnya, kesadaran diri lebih sering muncul dari inisiatif pribadi daripada pengaruh orang lain. Proses ini melibatkan tahapan tertentu untuk menyadari bahwa suatu kegiatan penting dan bermanfaat bagi dirinya, dengan kesadaran yang lahir dari dirinya sendiri.

Agama dalam bahasa Inggris ialah *religion*, sementara dalam bahasa Belanda dikenal sebagai *dreligie* atau *godsdienst*. Istilah ini berakar dari bahasa Latin *religio* yakni agama, kesucian, serta kesalehan. Dalam bahasa Indonesia "agama" berasal dari dua kata, yakni *a* artinya "tidak" *gama* yaitu "kacau." Secara harfiah, agama dapat diartikan sebagai "tidak kacau" atau kondisi yang sistematis.⁴⁶

Menurut Nasution, agama merupakan suatu ikatan yang mewajibkan manusia untuk mematuhi, yang berasal dari kekuatan supranatural yang mengatur kehidupan manusia dan memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan pribadi.⁴⁷ Sementara itu, Haryanto mendefinisikan agama sebagai sistem kepercayaan dan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai sakral bersifat supernatural. Sistem ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku manusia, memberikan makna hidup, serta menyatukan para pengikutnya dalam sebuah komunitas moral.⁴⁸ Dengan demikian, agama dapat dimaknai sebagai sebuah sistem kepercayaan terhadap entitas yang Maha Kuasa, yang mengatur kehidupan manusia, meliputi aktivitas keagamaan dan keyakinan yang mendasarinya.

Dalam konteks ini, kesadaran yang dimaksud merujuk pada

⁴⁶ Anton M dkk Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990), h.52.

⁴⁷ H. Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, (Mizan, 1995), h.156.

⁴⁸ Ahmad Putra, Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber, *AL-ADYAN Journal of Religious Studies* Kalijaga Yogyakarta, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.1 (2020), h.39–51.

kesadaran terhadap hal-hal baik, termasuk kesadaran beragama. Menurut Ramayulis, kesadaran beragama mencakup rasa spiritual, pengalaman hubungan dengan Tuhan, moralitas, spiritualitas yang terintegrasi ke dalam seluruh fungsi jiwa dan tubuh manusia. Kesadaran beragama tidak hanya melibatkan aspek intelektual saja, tetapi juga aspek emosional, perilaku, serta tindakan fisik. Semua ruang lingkup tersebut menunjukkan betapa agama berperan penting dalam membentuk kesadaran perilaku manusia secara utuh.⁴⁹ Kesadaran beragama menjadi fondasi penting karena berperan sebagai pijakan dalam menjalankan kehidupan dengan nilai-nilai kebaikan.

2. Dimensi Keagamaan

Stark dan Gluck, seperti yang dirujuk Jalaluddin Rakhmat, dimensi keagamaan dapat dikelompokkan menjadi lima aspek utama, yaitu dimensi ideologi, ritualistik, pengalaman spiritual (eksperiensial), intelektual, dan konsekuensial. Penjelasan masing-masing dimensi diantaranya meliputi:⁵⁰

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi keyakinan berhubungan dengan keyakinan yang harus dipegang oleh individu. Dimensi ini mencerminkan harapan bahwa seseorang yang religius akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran teologis serta menerima kesahihan dogma-dogma.⁵¹ Menurut Islam, "aqidah" merujuk pada dimensi keyakinan. Secara bahasa, aqidah didefinisikan "ikatan", tetapi dalam konteks agama, aqidah mengacu pada keyakinan yang terinternalisasi dalam jiwa dan tercermin dalam ucapan dan tindakan seseorang.

⁴⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Sinar Baru Algensindo, 1995), h.124.

⁵⁰ C. Y. Stark, R., & Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (Univ of California Press, 1970), h.88.

⁵¹ F. N. Djamaludin, A., & Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. (Pustaka Belajar, 2008), h.92-95.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Bersangkutan tentang penerapan ritual-ritual ibadah, meliputi upacara keagamaan pada hari-hari suci atau upacara khusus. Dimensi ini mencakup berbagai jenis ritual ibadah, kepatuhan, serta tindakan yang mencerminkan komitmen individu terhadap ajaran yang dianutnya.⁵²

c. Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Dimensi ini menggambarkan pengalaman religius yang melibatkan rasa, interpretasi, serta pengalaman sensorik, baik yang dirasakan secara pribadi maupun yang didefinisikan oleh komunitas agama sebagai pengalaman spiritual yang menghubungkan dengan esensi ketuhanan.

d. Dimensi Pengetahuan (Intelektual Agama)

Aspek ini mencakup wawasan serta kesadaran suatu individu mengenai prinsip-prinsip keagamaan, seperti doktrin, hukum, dan sejarah agama dan mengharapkan bahwa setiap penganut agama memiliki wawasan dasar tentang kepercayaan, praktik keagamaan, buku suci, serta warisan keagamaan yang dianutnya. Perkembangan intelektual pada remaja dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku agama mereka. Peran kognitif ini memungkinkan mereka untuk menganalisis dan memproses pengetahuan agama yang dimiliki serta menerima ajaran agama lebih lanjut.

Dalam konteks Islam, aspek ini mencakup pemahaman mengenai konten Al-Qur'an, dasar-dasar ajaran yang wajib diimani dan dijalankan, norma-norma hukum Islam, serta sejarah perkembangan. Oleh karena itu, individu yang beragama dianjurkan

⁵² Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Jurnal Kependidikan*, 1.22 Jan (2014), h.71–85.

untuk senantiasa memperdalam ilmu serta pengetahuan tentang agamanya melalui kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan tausiyah, menghadiri praktik keagamaan, mendalami literature keagamaan, atau berpartisipasi dalam diskusi keagamaan.

e. Dimensi Konsekuensi (Pengamalan)

Dimensi ini berkaitan dengan pengaruh agama terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk dalam hubungan sosial, moralitas, atau pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Dimensi konsekuensi (pengamalan) menunjukkan bagaimana doktrin keagamaan dapat memengaruhi tingkah laku individu, meskipun tidak selalu diatur secara eksplisit menurut ajaran agama, sebagaimana dalam aspek ritualistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan jika individu dapat dianggap spiritual jika ia mampu menerapkan dimensi-dimensi keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Individu yang keagamaannya baik senantiasa berupaya untuk mematuhi ajaran agamanya, mendalami pengetahuan keagamaan, melaksanakan ritual-ritual keagamaan, meyakini doktrin-doktrin agama, serta merasakan pengalaman spiritual dalam kehidupan beragamanya.

3. Indikator Kesadaran Beragama

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika sikap keagamaan individu dapat dinilai apabila ia memiliki kemampuan mengimplementasikan lima aspek keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, indikator perilaku keagamaan diantaranya mencakup:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Aspek ini berhubungan dengan keyakinan fundamental mengenai hal-hal yang harus diimani. Dalam Islam, objek keyakinan

dalam dimensi ini mencakup kepercayaan kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah Swt, qadha dan qadar.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Aspek keberagamaan ini meliputi pelaksanaan berbagai ritual keagamaan. Menurut ajaran Islam, aspek ini dikenal sebagai ritual keagamaan, meliputi kegiatan seperti salat, puasa, membayar zakat, melaksanakan rukun Islam yang kelima, mendalami Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, melaksanakan kurban, serta aktivitas keagamaan lainnya.

c. Dimensi Pengalaman (Eksperensial)

Aspek ini meliputi eksperensi spiritual maupun keagamaan yang dialami oleh seseorang. Dalam Islam, pengalaman tersebut dapat berupa hubungan yang erat dengan Allah, keyakinan bahwa doanya akan diijabah, serta perasaan tenang serta gembira karena menjadikan-Nya sebagai pusat kehidupannya, sikap tawakal, kekhusyukan saat menjalankan ibadah, rasa khidmat ketika terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an maupun adzan, selalu bersyukur, serta kesadaran akan petunjuk dari-Nya.

d. Dimensi Pengetahuan (Intelektual Agama)

Tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya dapat diukur melalui perilakunya dalam dimensi ini. Hal tersebut mencakup minat untuk mendengarkan ceramah keagamaan, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, membaca literatur agama, serta antusiasme untuk mengikuti diskusi-diskusi keagamaan.

e. Dimensi Konsekuensi (Pengamalan)

Aspek ini menggambarkan tingkat pengaruh ajaran agama terhadap perilaku seseorang individu. Berdasarkan ajaran Islam

ruang lingkup aspek ini mencakup tindakan seperti memiliki kepedulian sosial, berkolaborasi, bersedekah, menjaga hubungan persaudaraan, sikap toleransi terhadap sesama, memaafkan, menjaga amanah, bersikap amanah, menggunakan pakaian sesuai dengan syariat, serta menjauhi perbuatan tercela seperti mencuri, menipu, mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol, dan menjalankan ketentuan syariat Islam dalam setiap tingkah laku.

4. Aspek Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan tingkat pemahaman, keyakinan, dan pengamalan seseorang mengenai prinsip-prinsip agama yang terintegrasi di kehidupannya. Kesadaran ini tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga mencakup berbagai dimensi yang memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa ahli, kesadaran beragama dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama:⁵³

a. Aspek Afektif dan Konatif

Setiap individu selain memiliki kebutuhan pokok seperti sandang pangan, makan, tetapi juga memiliki kebutuhan spiritual yang mendalam. Kebutuhan ini melibatkan hubungan dengan Tuhan, rasa cinta kepada-Nya, dan keinginan untuk merasakan cinta-Nya. Kebutuhan rohaniah ini merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.

Hubungan dengan Tuhan dapat memberikan rasa tenteram, kebahagiaan, dan kedamaian batin yang tidak dapat dipenuhi oleh kebutuhan fisik semata. Melalui ibadah, doa, dan refleksi spiritual, manusia merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta, menciptakan hubungan timbal balik berupa cinta kepada Tuhan dan rasa dicintai oleh-Nya. Kebutuhan ini menjadi landasan penting bagi setiap insan

⁵³ J. Rakhmat, *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021), h.16.

guna menghadapi realitas kehidupan dengan seimbang antara duniawi dan ukhrawi, serta menjadi motivasi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kebaikan serta moralitas di realitas kehidupan.

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berperan penting dalam membangun kesadaran beragama yang mendalam. Proses berpikir memungkinkan manusia untuk memahami konsep-konsep agama secara rasional, mengeksplorasi nilai-nilai spiritual, dan merenungkan makna hidup serta keberadaan Tuhan. Dengan belajar dan merenung, seseorang tidak semata-mata memahami prinsip-prinsip keagamaan secara tekstual namun juga menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupannya.

Kemampuan berpikir ini juga membantu manusia dalam memecahkan persoalan-persoalan spiritual dan moral, serta memberikan landasan untuk mengambil keputusan sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan. Dengan demikian, aspek kognitif tidak hanya memperkuat keyakinan, tetapi juga mendorong seseorang untuk terus mencari kebenaran dan memahami ajaran agama secara mendalam dan bertanggung jawab.

c. Aspek Motorik

Aspek motorik berperan sebagai manifestasi konkret dari keyakinan agama seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata. Ini mencakup kebiasaan dan rutinitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah serta sikap moral sejalan dengan norma-norma agama misalnya, disiplin menjalankan salat lima waktu adalah salah satu contoh bagaimana kesadaran beragama diwujudkan dalam tindakan fisik yang konsisten. Begitu juga dengan puasa, yang memerlukan ketahanan fisik dan niat yang kuat untuk

menunaikannya.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari moralitas yang terpuji merupakan elemen dari aspek motorik, dimana tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain mencerminkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Dengan kata lain, perilaku yang baik, seperti jujur, sabar, dan menghormati orang lain, adalah wujud dari penerapan ajaran agama yang diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa, kesadaran beragama melibatkan berbagai aspek, mulai dari rasa keagamaan, pengalaman spiritual, keimanan, hingga penerapan prinsip-prinsip keagamaan di kehidupan bermasyarakat. Melalui proses memahami serta menerapkan kesadaran beragama, seseorang dapat membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan, menciptakan kehidupan yang lebih bermakna, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Tingkat kesadaran beragama seseorang didorong oleh seberapa dalam iman yang diyakininya. Iman seseorang dapat meningkat atau menurun, tergantung pada keadaan pribadi yang dialaminya. Pada masa remaja, ketika emosi sering kali tidak stabil, keyakinan cenderung mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh perasaan yang cenderung berubah-ubah. Secara garis besar, kesadaran beragama terbentuk melalui dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁴

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kesadaran beragama melibatkan berbagai aspek berikut ini:

a. Hereditas

Jiwa keagamaan bukanlah sifat yang dengan sendirinya

⁵⁴ A. Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama* (Kencana, 2019), h.17.

diturunkan dari orang tua kepada anak, tetapi lebih kepada pengaruh nilai-nilai agama yang tertanam melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi sosial. Ketika seseorang melakukan tindakan yang buruk atau melanggar norma, perasaan bersalah (*sense of guilt*) sering muncul dalam dirinya. Perasaan bersalah dan berdosa yang muncul akibat tindakan buruk atau pelanggaran terhadap ajaran agama merupakan mekanisme batin yang dapat membentuk kesadaran moral dan spiritual seseorang. Faktor-faktor ini, yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau kebiasaan turun-temurun, turut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaannya sebagai bagian dari faktor hereditas.

b. Tingkat Usia

Usia menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan jiwa keagamaan karena setiap fase kehidupan membawa perubahan dalam cara berpikir, merasakan, dan bertindak terhadap agama. Anak-anak cenderung memahami ajaran agama secara sederhana dan literal, sementara remaja mulai mempertanyakan dan meninjau keyakinan mereka seiring dengan perkembangan intelektual. Pada usia dewasa, pemahaman agama sering kali lebih matang, mendalam, dan berdasarkan pengalaman hidup. Dengan demikian, perkembangan keagamaan seseorang bersifat progresif dan dipengaruhi oleh kebutuhan serta tantangan yang berbeda pada setiap tahap usia.

c. Kepribadian

Kepribadian seseorang merupakan reaksi interaksi dari karakteristik yang diwarisi sejak lahir serta pengalaman yang didapat dari lingkungan, seperti keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Faktor hereditas memberikan dasar biologis dan temperamen tertentu, sedangkan lingkungan membentuk nilai-nilai, pola pikir, dan kebiasaan individu. Dalam kaitannya dengan

kesadaran beragama, kepribadian memengaruhi cara seseorang memahami, merasakan, serta mengimplementasikan norma-norma keagamaan di kehidupan nyata. Misalnya, individu dengan kepribadian reflektif mungkin lebih mendalam dalam merenungkan aspek spiritual, sementara orang dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan komunitas.

d. Kondisi Jiwa

Kesehatan mental atau suatu kondisi jiwa seseorang memainkan peran penting dalam membentuk cara seseorang memahami dan merespons ajaran agama. Ketakutan yang tidak wajar, seperti fobia, dapat menciptakan distorsi dalam cara pandang individu terhadap nilai-nilai atau praktik keagamaan, sehingga memengaruhi hubungan spiritualnya. Sementara itu, kondisi jiwa yang stabil dan sehat memungkinkan seseorang untuk berpikir secara logis dan menilai ajaran agama dengan lebih objektif. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan emosional dan kesehatan mental merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran beragama yang mendalam dan konsisten.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran beragama seseorang, sebab sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang memainkan peran penting dalam membentuk pandangan keagamaan. Berikut ini beberapa faktor eksternal yang turut memengaruhi kesadaran beragama:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga berperan sebagai landasan fundamental dalam mengintegrasikan doktrin agama melalui pengajaran dan contoh dalam kehidupan sosialnya. Keluarga adalah

lingkungan pertama yang membentuk pandangan dan perilaku seseorang terhadap agama. Pembiasaan dan pengajaran agama yang dilakukan sejak dini di dalam keluarga sangat memengaruhi perkembangan kesadaran beragama individu, karena keluarga merupakan fondasi yang membentuk karakter dan keyakinan seseorang. Dengan demikian, peran keluarga berdampak krusial mendorong pertumbuhan dan membentuk jiwa keagamaan seseorang.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan agama di sekolah memegang kontribusi yang fundamental bagi peserta didik guna menginternalisasi dan mengimplementasikan norma-norma agama. Melalui pendidikan formal seperti sekolah dan tempat ibadah, membantu memperkuat pemahaman keagamaan melalui pembelajaran formal dan kegiatan pembinaan. Di lingkungan sekolah nilai-nilai agama ditanamkan dengan tujuan peserta didik bukan hanya memahaminya, akan tetapi menerapkannya di kehidupan masyarakat.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat pemahaman agama dan membentuk perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan, yang akan berpengaruh pada perkembangan kesadaran dan kehidupan spiritual individu.

c. Lingkungan Masyarakat

Interaksi sosial yang berlangsung antara manusia dan lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan mereka. Masyarakat yang heterogen, dengan keberagaman nilai dan kegiatan, memberikan pengaruh yang kuat dalam perkembangan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal agama. Kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalam masyarakat, baik yang bersifat formal maupun informal, berperan

penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran agama individu. Oleh karena itu, interaksi dalam lingkungan masyarakat memiliki dampak langsung terhadap cara seseorang menginternalisasikan serta mengimplementasikannya di kehidupan nyata.⁵⁵

Faktor internal serta eksternal saling mempengaruhi kesadaran beragama seseorang, sesuai dengan *determinisme* timbal balik (*reciprocal determinism*), sebuah konsep dalam teori sosial kognitif Albert Bandura.⁵⁶ Menurut teori tersebut, manusia bertindak sebagai hasil dari interaksi tiga komponen, yaitu lingkungan, tingkah laku, serta kepribadian. Model determinisme timbal balik mencakup umpan balik yang berkelanjutan, sehingga individu dapat mengembangkan perilaku sejalan dengan tujuannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar proses sederhana dimana individu meniru perilaku yang diamati, namun, proses ini melibatkan langkah yang lebih kompleks, dimana individu menginternalisasi gambaran yang ditampilkan oleh model dan berusaha menyesuaikan diri dengannya.

Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa sekolah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan guru yang dapat menjadi teladan menunjukkan perilaku beragama yang positif, menyediakan sarana prasarana yang mendukung perkembangan peserta didik, serta terus berupaya meningkatkan keberagamaan peserta didik dalam segala aspek dan dimensi.

D. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang, baik pendidikan formal maupun non-

⁵⁵ Zauhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 1995), h.110.

⁵⁶ H. J. Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2018), h.186–202.

formal, adalah alat yang efektif dalam membina akhlak seseorang.⁵⁷ Sistem pendidikan formal adalah sistem pendidikan terstruktur serta bertingkat, meliputi pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam konteks sekolah umum, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan akhlak dapat direalisasikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses sistematis yang diterapkan pendidik untuk membimbing peserta didik memahami syariat Islam secara utuh, menginternalisasi nilai-nilainya serta menerapkannya di kehidupan praktis. Tujuan akhirnya ialah menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka.

Sekolah memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kesadaran beragama serta meningkatkan akhlak peserta didik melalui wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Keteladanan dari guru serta pembiasaan positif yang melibatkan seluruh elemen sekolah menjadi faktor krusial guna mewujudkan prinsip-prinsip keagamaan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Selain pendidikan formal, pembentukan akhlak juga dapat dilakukan dari pendidikan non-formal di luar sekolah, namun memiliki struktur serta tingkatan yang teratur. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu contoh pendidikan non-formal.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas tambahan di luar jam pelajaran reguler sebagai pelengkap kurikulum.⁵⁸ Kegiatan ini bertujuan guna memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik di berbagai bidang. Program kerohanian Islam (Rohis) merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler berfokus membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan syariat Islam. Program kerohanian Islam (Rohis) memegang kedudukan yang esensial dalam meningkatkan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik. Rohis adalah wadah yang memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai Islam,

⁵⁷ Mustopa Mustopa, Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), h.261–81.

⁵⁸ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Rineka Cipta., 2009), h.86.

pengamalan ajaran agama, dan pengembangan karakter yang berakhlak mulia.⁵⁹ Melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti kajian rutin, pengajian, shalat berjamaah, dan pengajaran Al-Qur'an, diharapkan siswa mencerminkan akhlak yang baik serta kesadaran beragama yang tinggi.

Menurut penelitian Nasir (2014), kegiatan Rohis berperan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan, yang akhirnya membentuk perilaku positif dan akhlak terpuji di kalangan peserta didik.⁶⁰ Selain peningkatan akhlak, program Rohis juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran beragama. Kesadaran ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan kepatuhan peserta didik dalam menunaikan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu dan memperdalam dan memahami norma-norma ajaran Islam di kehidupan. Kegiatan keagamaan yang diadakan secara berkesinambungan dan kolektif, meliputi shalat berjamaah dan tahfidz Qur'an, membangun kebiasaan yang baik dan memperkuat keimanan peserta didik

Secara keseluruhan, sebagai wadah pembinaan spiritual dan moral program Rohis memiliki pengaruh positif dalam mewujudkan perilaku peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkesadaran tinggi terhadap prinsip-prinsip agama. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik, program ini mampu menjadi salah satu solusi dalam menanggulangi krisis moral di kalangan remaja. Dengan demikian, pembinaan Rohis perlu terus dikembangkan serta didukung oleh pihak sekolah, sosial, dan keluarga.

⁵⁹ Sya'idah, Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta, 2010, h.1–55.

⁶⁰ T. M. Nasir, Pengaruh Kegiatan Organisasi Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik (Penelitian di MAN Kiarakuda Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya), (Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2014), h.54.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah kerangka sistem guna memandu peneliti pada saat memperoleh, mengolah, serta menganalisis data di lokasi penelitian. Metode tersebut mencakup proses pencarian, pengelolaan, dan penerapan ukuran-ukuran serta pengetahuan yang relevan untuk menginterpretasikan data secara akurat. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini diantaranya:⁶¹

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana fokus menganalisis peristiwa dan perkembangan yang berlangsung secara nyata dalam lingkungan sosial sebagai objek kajian.⁶² Fokus utama penelitian ini terletak pada analisis langsung di lapangan, yang diawali dengan observasi, dilanjutkan dengan penyebaran kuisioner atau angket secara komprehensif, dokumentasi, dan menggali informasi melalui wawancara dengan pihak-pihak yang relevan. Tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini dipilih untuk memperoleh gambaran akurat mengenai pelaksanaan kegiatan tanpa adanya unsur rekayasa atau manipulasi data.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif guna mengkaji data. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sistematis dan terstruktur guna memperoleh pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasi data numerik guna mengungkap fenomena yang ingin dipahami, yang selanjutnya

⁶¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (PT. Gramedia, 1991), h.13.

⁶² S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta., 2010), h.122-125.

dianalisis guna menghasilkan kesimpulan yang objektif serta terukur.⁶³ Sebagai upaya memperoleh data yang akurat serta konsisten, kajian ini memakai teknik pengumpulan data berupa kuisioner melalui proses validasi dan uji reliabilitas guna menjamin tingkat keabsahan hasil temuan. Metode analisis yang diterapkan pada kajian ini diolah dengan metode statistik guna memverifikasi validitas hipotesis yang sudah diajukan serta memperoleh kesimpulan yang objektif. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, memungkinkan peneliti guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai populasi studi, dan memahami korelasi antar variabel penelitian, sehingga dapat memverifikasi dugaan awal yang sudah dirumuskan.⁶⁴

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu kerangka kerja terstruktur dan strategis dirancang guna mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan variabel penelitian serta tujuan penelitian⁶⁵ Rancangan penelitian yang dipilih menerapkan pendekatan kuantitatif, diantaranya:

- a. Tahap awal kajian ini melibatkan perumusan masalah penelitian yang spesifik, yang didahului dengan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Setelah melakukan tinjauan literatur yang komprehensif terkait variabel penelitian, peneliti kemudian merumuskan permasalahan yang spesifik dan relevan.
- b. Setelah merumuskan masalah penelitian, tahap berikutnya adalah penghimpunan data. Perolehan data yang dikumpulkan harus relevan dan selaras mengacu pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sumber data primer kajian ini dikumpulkan melalui distribusi angket atau kuesioner, guna

⁶³ A. F. Djollong, Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif, *Istiqra` Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1)(2014), h.86–100.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2014), h.99.

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Teras, 2011), h.132.

dirancang menilai pengukuran terhadap kedua variabel yang dikaji yakni, variabel independen (X) Program Kerohanian Islam (Rohis), serta variabel dependennya adalah Peningkatan Akhlak (Y₁) dan Kesadaran Beragama (Y₂).

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yakni ciri, karakteristik, dan faktor yang dapat mengalami perubahan serta memiliki variasi nilai dalam suatu penelitian yang menjadi fokus pengamatan dan analisis. Peneliti menetapkan variabel-variabel tertentu untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh informasi yang mendalam, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.⁶⁶ Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yakni variabel terikat (*dependen variable*) serta variabel bebas (*independen variable*). Variabel dependen sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain, sebaliknya variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain. Berikut adalah kategorisasi variabel pada kajian ini yakni:

a. Variabel Independen

Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab maupun faktor yang mempengaruhi pergeseran pada variabel terikat. Variabel bebas direpresentasikan dengan simbol X. Variabel X kajian ini merujuk pada program kerohanian Islam (Rohis).

b. Variabel Dependen

Penelitian ini menetapkan variabel Y sebagai variabel terikat yang tersusun atas dua komponen yaitu, peningkatan akhlak (Y₁) dan kesadaran beragama (Y₂). Kedua aspek ini diharapkan dipengaruhi oleh variabel bebas.

⁶⁶ A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta., 2010), h.105.

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan representasi terukur dari variabel penelitian yang dapat diamati dan dianalisis. Indikator yang menjadi tolak ukur kajian ini antara lain, yaitu:⁶⁷

Tabel 3. 1

Indikator Penelitian Program Kerohanian Islam (Rohis), Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama

Variabel	Indikator	Skala
Program kerohanian Islam (Rohis) (X)	1. Frekuensi kegiatan. 2. Partisipasi peserta didik. 3. Kualitas program dan materi yang disampaikan dalam program kerohanian Islam (Rohis). 4. Metode penyampaian materi dalam program kerohanian Islam (Rohis). 5. Integrasi dan kurikulum sekolah. 6. Dukungan dari sekolah.	<i>likert</i>
Peningkatan akhlak (Y ₁)	1. Kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. 2. Adab kepada sesama. 3. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas. 4. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah. 5. Empati dan kepedulian terhadap sesama. 6. Menggunakan nilai dan budaya yang baik. 7. Membiasakan menerapkan akhlak yang baik. 8. Memiliki rasa takut kepada Allah Swt.	<i>likert</i>
Kesadaran Beragama (Y ₂)	1. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dll	<i>likert</i>

⁶⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.135.

	2. Keinginan untuk mempelajari agama lebih dalam. 3. Pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam. 4. Implementasi ajaran agama dalam keseharian. 5. Kedisiplinan dalam mengamalkan dan menghindari perintah agama. 6. Peningkatan kecintaan dan penghargaan terhadap agama.	
--	---	--

3. Instrumen Penelitian

Dalam pandangan Wagiran, instrumen penelitian berperan sebagai alat bantu yang bertujuan mempermudah pengumpulan data sehingga hasilnya komprehensif, detail, baik, serta terencana.⁶⁸ Instrumen penelitian memegang peranan krusial, karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Melalui penggunaan instrumen penelitian, memungkinkan peneliti dapat secara sistematis merancang kerangka kerja pengumpulan data yang komprehensif, dimana data yang dibutuhkan dirumuskan menjadi pertanyaan atau pernyataan sesuai fokus penelitian.

Kuisisioner juga dikenal dengan angket, dipilih sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Sugiyono mengemukakan bahwa kuisisioner ialah instrumen berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dirancang guna mengumpulkan jawaban dari responden.⁶⁹ Instrumen tersebut didistribusikan kepada sampel yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan instrumen peneliti memberikan angket

⁶⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi* (Deepublish, 2013), h.155.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta Bandung, 2010), h.112.

kepada responden yang bersangkutan sebanyak 84 peserta didik yang telah dipilih sebagai objek dari penelitian. Angket tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator pembinaan akhlak penelitian ini diadaptasi berdasarkan teori dimensi akhlakul karimah yang diungkapkan oleh Heny Narendrany.⁷⁰

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Program Kerohanian Islam (Rohis), Peningkatan Akhlak, dan Kesadaran Beragama

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Angket	
			Positif	Negatif
Program kerohanian Islam (Rohis) (X)	-	1. Frekuensi kegiatan	1,4	2,3
		2. Partisipasi peserta didik	5,6,8	7,9
		3. Kualitas program dan materi yang disampaikan	10,12,14	11,13
		4. Metode penyampaian materi dalam program kerohanian Islam (Rohis)	15,16	17
		5. Integrasi dan kurikulum Sekolah	18,19,20	-
Total			13	7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Angket	
			Positif	Negatif
Peningkatan akhlak (Y ₁)	1. Akhlak terhadap Allah Swt	1. Beriman kepada Allah Swt	1	4
		2. Ihsan	2	3

⁷⁰ Hidayati, H. N, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), h.18.

		3. Bertakwa kepada Allah Swt	5	-
		4. Ikhlas	6	7
		5. Tawakal	8	9
	2. Akhlak terhadap sesama manusia	1. Persaudaraan	11	10
		2. Adil	12	-
		3. Berbaik sangka	13	15
		4. Rendah hati	14	16
		5. Menepati janji	17,18	19
		6. Dapat dipercaya	20	21
	3. Akhlak terhadap diri sendiri	1. Bersabar	22	24
		2. Bersyukur	23	25
		3. <i>Tawadhu'</i>	-	28
	4. Akhlak terhadap lingkungan	1. Akhlak terhadap binatang	27	26
		2. Akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan	29	30
	Total		16	14
Kesadaran Beragama (Y ₂)	1. Dimensi Ritualistik (Praktik)	1. Kedisiplinan melaksanakan shalat	1	2
		2. Rutinitas membaca Al-Qur'an secara konsisten	3	-

		3. Konsistensi dalam berdoa kepada Allah Swt	-	4
		4. Ketaatan dalam menjalankan puasa, baik puasa wajib (Ramadhan) maupun sunnah	-	5
		5. Berdzikir	6	-
	2. Dimensi Ideologis (Keyakinan)	1. Keyakinan tentang Allah Swt	-	7
		2. Iman kepada para malaikat Allah Swt	8	-
		3. Iman kepada nabi/rasul	9	-
		4. Iman kepada kitab-kitab Allah	10	-
		5. Keyakinan kepada surga dan neraka	11	-
		6. Iman kepada qadha dan qadar	12	-
	3. Dimensi Intelektual (Pengetahuan)	1. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan	13	-

		2. Partisipasi dalam diskusi atau belajar kelompok yang berfokus pada kajian Islam	-	14
		3. Membaca buku-buku agama	15	-
		4. Rajin mendengarkan ceramah agama	16	-
	4. Dimensi Konsekuensi (Pengamalan)	1. Suka memaafkan antar teman	17	-
		2. Suka berderma	18	-
		3. Menghormati orang tua dan guru	19	21
		4. Berpakaian sesuai syari'at	20	-
		5. Pengamalan prinsip kejujuran dalam rutinitas harian.	22	23
	5. Dimensi Eksperensial (Pengalaman)	1. Bersyukur terhadap nikmat Allah	24	25
		2. Terharu saat mendengar ayat Al-Qur'an	26	-
		3. Tersentuh saat mendengar	27	-

		adzan		
		4. Merasakan kedamaian setelah shalat	28	-
Total			20	8

Penelitian ini menerapkan skala *Likert* sebagai alat ukur. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, skala *Likert* dirancang guna mengkaji perilaku, pemikiran, serta cara pandang seseorang atau kelompok terhadap gejala sosial.⁷¹ Penilaian variabel kajian ini memakai skala *Likert* 5 poin, yang memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan atau kesetujuan mereka terhadap suatu pernyataan pada spektrum lima pilihan yang tersedia diantaranya:

Tabel 3. 3

Pedoman Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Didefinisikan sebagai total analisis yang memiliki satu kesamaan karakteristik dan menjadi target penelitian.⁷² Senada dengan hal tersebut, Nanang Martono mengemukakan populasi ialah mencakup

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta Bandung, 2016), h.130.

⁷² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pustaka Belajar, 2010), h.94.

objek atau subjek kajian secara holistik, baik terikat oleh lokasi geografis maupun kriteria spesifik sesuai dengan pertanyaan penelitian.⁷³

Populasi penelitian ini meliputi setiap peserta didik putri SMP Negeri 19 Surabaya. Total populasi adalah 541 peserta didik, dengan rincian kelas VII (185), kelas VIII (191), dan kelas IX (165).

2. Sampel

Sampel merupakan aspek representatif yang diambil secara seksama dari populasi sebagai representasi karakteristik dan distribusi populasi secara keseluruhan.⁷⁴ Dalam penelitian yang melibatkan populasi yang besar, peneliti seringkali menghadapi kendala sumber daya seperti pembiayaan, sumber daya manusia, dan waktu, maka mustahil mempelajari seluruh populasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pengambilan sampel yang representatif dari populasi tersebut dapat dilakukan peneliti. Pemilihan sampel yang *representative* (mewakili) memegang peranan vital dalam penelitian karena data sampel akan digeneralisasikan untuk menginferensi karakteristik populasi. Ketidakrepresentatifan sampel dapat menyebabkan bias dan mengancam validitas hasil penelitian.⁷⁵ Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu *random sampling*, sehingga memberikan kesempatan setara bagi semua anggota populasi sebagai sampel.⁷⁶

Suharsimi Arikunto mengemukakan bilamana jumlah subjek ≤ 100 , sehingga sebaiknya melibatkan semua subjek. Sebaliknya, apabila jumlah subjek penelitian ≥ 100 , jadi boleh memilih sampel dengan jumlah antara 10% - 15%, 20% - 25%, atau lebih.⁷⁷ Sehubungan karena

⁷³ N. Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Raja Grafindo Persada, 2014), h.126.

⁷⁴ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2013.

⁷⁵ Saifuddin Azwar, 'Metode Penelitian' (Pustaka Belajar, 2003), h.79-80.

⁷⁶ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), h.120.

⁷⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010, h.115.

jumlah populasi ≥ 100 , yaitu sejumlah 541 peserta didik, maka untuk efisiensi waktu dan tenaga, sehingga perhitungan sampel yang ditetapkan sebanyak 10% dari populasi jumlah sampel dirumuskan menggunakan rumus *Slovin*, yakni:⁷⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (%)

Subjek kajian ini terdiri dari 541 peserta didik putri SMP Negeri 19 Surabaya. Dengan menentukan *margin of error* sebesar 10%, berdasarkan hal tersebut menunjukkan total sampel yang dibutuhkan yakni:

$$n = \frac{541}{1 + (541 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{541}{1 + (541 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{541}{1 + 5,41}$$

$$n = \frac{541}{6,41}$$

$$n = 84,40$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran sampel yang representatif untuk kajian ini yaitu sebanyak 84 peserta didik. Berikut adalah rincian tabel sampel penelitian diantaranya:

⁷⁸ F. Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, in 2024 (Widina Media Utama), h.145.

Tabel 3. 4
Sampel Peserta Didik SMP Negeri 19 Surabaya

Kelas	Populasi	Sampel
VII	185	29
VIII	191	30
IX	165	25
TOTAL	541	84

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data ialah aspek krusial memperoleh data yang valid sejalan dengan fokus kajian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data kajian ini meliputi:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi diimplementasikan dengan cara menelusuri dan menghimpun berbagai sumber informasi tertulis, termasuk buku, majalah, dokumen, gambar, dan karya-karya lain sejalan dengan topik kajian. Melalui teknik ini, peneliti mendapatkan data sekunder meliputi gambaran umum SMP Negeri 19 Surabaya, sebagaimana lokasi geografis, asal usul, dan riwayat sekolah, maupun data-data terkait program kerja Rohis yang diperoleh dari arsip dan dokumen terkait.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi verbal yang terstruktur antara pewawancara dan narasumber, sebagai upaya mendapatkan data yang sejalan dengan fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menggali data dari

narasumber.⁷⁹ Teknik tersebut efektif karena memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber, sehingga memperoleh data yang valid dan selaras dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, dimana pertanyaan sudah disusun dalam bentuk pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi rumusan masalah dan sub-masalah penelitian, kemudian dikembangkan lebih lanjut dari pewawancara saat proses wawancara berlangsung.

Melalui wawancara, peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang lebih dalam tentang program kerohanian Islam (Rohis) di sekolah, akhlak peserta didik, dan bagaimana roh is dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran beragama dan akhlak peserta didik di sekolah. Sebagai upaya mendapatkan data yang mendalam, peneliti melaksanakan wawancara dengan *key informan* meliputi pembina dan ustadzah Rohis, serta peserta didik putri SMP Negeri 19 Surabaya. Wawancara tersebut berfokus pada pelaksanaan Rohis dan pengaruhnya terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

3. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai instrumen pengumpulan data yang diadakan melalui observasi terstruktur dan sistematis terhadap gejala sosial dan psikologis guna mengumpulkan data dan merekam informasi yang relevan.⁸⁰ Observasi bertujuan untuk memantau dan menganalisis perubahan fenomena sosial yang terjadi. Dalam melakukan observasi, peneliti harus melakukan observasi ke tempat penelitian kepada objek kajian memakai alat ukur seperti formulir pengamatan, pedoman observasi, dan sebagainya.

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang relevan,

⁷⁹ S. Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial.* (Keagamaan dan Pendidikan: Citapustaka Media., 2012), h.56.

⁸⁰ Harun Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bumi Aksara, 2011), h.225.

peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 19 Surabaya untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

4. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner yaitu alat pengumpulan melalui formulir pertanyaan yang diberikan kepada partisipan untuk dijawab. Melalui kuisisioner, peneliti dapat memperoleh informasi tentang karakteristik, pengalaman, sikap, atau pengetahuan responden.⁸¹ Pada tahap ini, angket dipilih sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data, kemudian disusun menggunakan skala *likert* guna menganalisis sikap, opini, dan pendapat responden.

Kuisisioner yang diimplementasikan pada kajian ini memakai skala *likert* 5 poin, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Masing-masing pertanyaan kuisisioner harus dijawab oleh responden dengan menyetujui satu dari lima pilihan jawaban yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Secara fundamental, analisis data adalah tahapan mengkaji serta menginterpretasi data untuk memahami hubungan sebab-akibat antar variabel guna memperkirakan atau memprediksi kejadian di masa depan.⁸² Proses analisis data pada penelitian kuantitatif dikerjakan sesudah seluruh data termasuk dari responden maupun sumber lainnya, terkumpul. Proses analisis ini menggunakan metode statistik untuk mengolah dan menginterpretasi data. Sebagai tahapan lanjutan setelah pengumpulan data, analisis data berperan penting untuk mengolah dan menginterpretasi data mentah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2010), h.199.

⁸² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Bumi Aksara, 2006), h.29.

penelitian, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan signifikan.

Kajian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana guna mengkaji korelasi antara variabel independen serta variabel dependen, dengan fokus mengidentifikasi pola atau pengaruh antara keduanya.⁸³ Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu Microsoft Excel dan *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27, guna menganalisis data. Kedua perangkat lunak ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data statistik secara efisien serta valid, sehingga menciptakan hasil yang relevan dan dapat diandalkan. Tahapan dalam proses analisis data meliputi:

1. Tahap Pengolahan Data

Notoatmodjo mengidentifikasi terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan setelah data terkumpul, di antaranya adalah:⁸⁴

a. *Editing*

Tahap ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap kelengkapan dan keabsahan data kuesioner. Apabila ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian data, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang kepada responden atau mengganti responden yang tidak memenuhi kriteria.

b. *Coding*

Tahap *coding* berorientasi mempermudah data penelitian dengan mengonversi data kualitatif dari kuesioner atau pertanyaan menjadi data kuantitatif berupa simbol atau angka. Hal ini, dalam statistika disebut sebagai kuantifikasi data, bertujuan untuk mempermudah pengolahan dan analisis data secara lebih efisien.

⁸³ A. D. Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. (Pustaka Felicha, 2016).

⁸⁴ Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Rineka Cipta., 2022), h.212.

c. *Processing*

Tahap akhir dalam rangkaian analisis data adalah processing, dimana data kualitatif yang sudah diganti menjadi data kuantitatif (berupa angka atau kode) dimasukkan ke dalam program statistik, seperti *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), untuk diolah lebih lanjut. Ketelitian dalam tahap ini sangat penting untuk meminimalisir bias dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas bermaksud guna mengevaluasi kemampuan kuesioner dalam mengukur variabel yang hendak dikaji agar memperoleh data yang kredibel. Kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan dapat mengungkapkan variabel yang ingin diteliti.⁸⁵ Sebagai upaya menentukan validitas instrumen penelitian, diterapkan uji validitas konstruk kajian ini menerapkan metode korelasi *Pearson Product Moment*.⁸⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi “r” *Product Moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = Product dari X dan Y

N = Jumlah responden

⁸⁵ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*, (Universitas Diponegoro, 2013), h.120.

⁸⁶ Sambas Muhidin, A. Abdurrahman, Maman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, (CV. Pustaka Setia, 2009), h.30-31.

Penentuan validitas suatu butir instrumen dilaksanakan melalui uji signifikansi dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh r_{hitung} dengan nilai kritis pada tabel distribusi r_{tabel} . Butir dikatakan valid bila nilai $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} dan menunjukkan korelasi positif. Namun, bila nilai $r_{hitung} \leq$ dari r_{tabel} , butir dianggap tidak valid. Guna menentukan besarnya korelasi antar variabel, nilai r_{xy} diinterpretasikan dengan memakai tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3. 5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan guna mengevaluasi konsistensi internal sebuah angket yang diyakini dapat digunakan berkala. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bilamana memperoleh temuan relatif memiliki kesamaan walaupun pengukuran dilakukan secara repetitif. Uji realibilitas kajian ini menerapkan *Cronbach Alpha*, yaitu membandingkan nilai koefisien realibilitas minimal yang bisa diterima. Instrumen dianggap reliabel dengan syarat nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 3. 6
Tingkat Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak reliabel
0,20-0,40	Kurang reliabel
0,40-0,60	Agak reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Kajian ini menerapkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan bahwa sebaran data tidak menyimpang jauh dari distribusi normal. Uji ini diterapkan melalui penggunaan sistem operasi *IBM SPSS Statistics versi 27*. Data menunjukkan distribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$. Akan tetapi, bilamana nilai signifikansi $\leq 0,05$, data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas yakni guna mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Uji ini menjadi tahapan penting sebelum melakukan analisis regresi, guna memastikan validitas hasil analisis.⁸⁷ Uji *test for linearity* memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 27*. Apabila nilai *sig* $\leq 0,05$, maka menunjukkan tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai *sig* $\geq 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel, maka H_0 ditolak.

⁸⁷ D. Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Media Pressindo, 2011), h.79.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan menentukan apakah varians populasi dari dua kelompok atau lebih data sama atau berbeda. Uji ini dilaksanakan dengan mengkomparasikan varians terbesar dan terkecil dari hasil Uji F, yang melibatkan beberapa langkah diantaranya:

- a) Menghitung nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

- b) Menghitung nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan taraf sig (α) = 0,05 rumus:

db pembilang = n - 1 (untuk varians terbesar)

db penyebut = n - 1 (untuk varians terkecil)

- c) kriteria pengujian:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, namun bila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna memvalidasi apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *Glejser* digunakan guna menemukan adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen.⁸⁸ Heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika nilai signifikansi antara variabel bebas $\geq 0,05$ dari tingkat signifikansi 5%.

⁸⁸ I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.*, 2016, h.125.

3. Tahap Pengujian Hipotesis

1) Analisis regresi linier sederhana

Dalam rangka menjawab fokus rumusan masalah nomor 1 dan 2, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana memanfaatkan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 27*. Analisis ini dirancang untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara parsial. Rumus regresi linier sederhana yang diterapkan diantaranya, yaitu:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y : variabel terikat

x : variabel bebas

α : penduga bagi intersep (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

Hasil analisis menunjukkan bahwa jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Di sisi lain, apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, hal tersebut mengindikasikan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

2) Uji t (Parsial)

Uji t diterapkan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Hasil analisis uji t tercantum dalam kolom signifikansi tabel koefisien, apabila nilai probabilitas atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Namun, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

3) Uji MANOVA

MANOVA (*Analisis Varians Multivariat*) diterapkan guna

mengetahui apakah vektor rata-rata dari beberapa populasi sama. Apabila ditemukan perbedaan analisis dilakukan untuk mengidentifikasi komponen rata-rata yang signifikan berbeda. Umumnya, analisis ini memerlukan lebih dari dua populasi dari mana sampel acak diambil. Uji MANOVA bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengaruh pada lebih dari satu variabel dependen.⁸⁹

Uji analisis ini akan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dengan menetapkan nilai signifikansi 0,05 (5%). Bilamana nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$, H_0 diterima. Namun, bila nilai signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁹ Sutrisno Sutrisno and Dewi Wulandari, Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan, *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9.1 (2018), h.37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 19 Surabaya

1. Profil SMP Negeri 19 Surabaya

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 19 Surabaya
- b. Alamat Sekolah : Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B,
Klampis Ngasem, Kec Sukolilo, Kota
Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60117
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Status Akreditasi : A
- e. Nomor Telepon : (031) 5940410
- f. E-mail : smpn19.sby@gmail.com
- g. Website : <https://www.smpn19surabaya.sch.id>

2. Letak Geografis SMP Negeri 19 Surabaya

Secara geografis SMP Negeri 19 Surabaya, yang berakreditasi A, berlokasi strategis di tengah kota Surabaya, Jawa Timur, tepatnya di Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B, Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, dengan kode pos 60117. Lokasi sekolah ini berada di dekat jaringan jalan *Middle Eastern Ring Road* (MERR) dan dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan tinggi, seperti Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Universitas Putra Bangsa (UPB), Universitas Katholik Darma Cendika (UNIKA), Universitas Narotama, Universitas Hangtuh, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dengan program Smart Intelligent Kampus, serta Universitas Airlangga (UNAIR) khususnya kampus C, pada radius 5 km.

Lokasi SMP Negeri 19 Surabaya juga terletak di antara kompleks permukiman elite, seperti Araya Bumi Galaxi, Permukiman Manyar Kertoarjo di sepanjang jalan Dharmahusada, Perumahan Klampis Ngasem, dan Perumahan Wisma Permai, serta berbagai fasilitas umum yang

tersebar di beberapa area, seperti Rumah Sakit Haji, Rumah Sakit Putri, Rumah Sakit Khusus Onkologi, *Convention Hall*, dan bersebelahan dengan kantor Kelurahan Klampis Ngasem. Di sebelah selatan sekolah terdapat Hokky Plaza, sementara di daerah Wonorejo terdapat home industry pembuatan jamu tradisional dan hutan mangrove. Sekolah ini berada di lingkungan yang aman, karena berlokasi di kawasan permukiman elite, sistem pengamanan yang beroperasi 24 jam secara shift, dan kedekatannya dengan Polsekta Sukolilo.

SMP Negeri 19 Surabaya juga dekat dengan asrama haji yang dapat menjadi tempat peserta didik untuk mengimplementasikan ilmunya disini. Kondisi lingkungan yang memadai membuat SMP Negeri 19 Surabaya bisa mengimplementasikan pada lingkungan sekitar materi yang didapat di kelas. Contohnya: berkunjung ke wonorejo untuk melihat proses pembuatan jamu. Ke hutan mangrove untuk mempelajari tumbuh kembang mangrove, asrama haji bisa dijadikan tempat untuk belajar manasik haji, ke perkampungan Kendalsari mempelajari pengelolaan bank sampah dan kompos cangkang telur.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 19 Surabaya

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 19 Surabaya adalah sebagai berikut: *"Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul, Berkarakter Dan Berwawasan Global"* Visi SMP Negeri 19 Surabaya berorientasi pembentukan akhlak mulia yang sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan Pendidikan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, pendidikan menengah bertujuan untuk memperluas wawasan, pemahaman, kepribadian, etika yang baik, dan kemampuan yang diperlukan untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Visi SMP Negeri 19 Surabaya juga berorientasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, berorientasi

pada kepentingan daerah, nasional, internasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Visi ini juga memberi inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dan mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten dengan penjabaran misi satuan pendidikan.

b. Misi

Misi menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang menjadi acuan bagi program-program utama sekolah untuk merealisasikan visi, dan disusun secara berkala dengan mempertimbangkan masukan dari semua pihak yang terlibat. Indikator pencapaian misi SMP Negeri 19 Surabaya adalah:

- 1) Mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bahasa dan teknologi informasi.
- 2) Menghadirkan *platform* untuk menyalurkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, MPK, dan komunitas pelajar.
- 3) Mendorong pemahaman terhadap nilai-nilai agama, budaya yang sopan, dan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan.
- 4) Menjalankan dan menegakkan peraturan yang berlaku di sekolah.
- 5) Mengadopsi manajemen partisipatif yang melibatkan semua anggota sekolah dan pihak-pihak berkepentingan yang terkait.
- 6) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 7) Mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Negeri 19 Surabaya adalah:

- 1) Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.

- 2) Sekolah mengalami perkembangan potensi yang memungkinkan untuk bersaing dalam kemajuan pendidikan.
- 3) Terwujudnya peserta didik menjadi insan yang berdisiplin, berilmu, berkepribadian, berkarakter dan berperilaku cinta lingkungan.
- 4) Terciptanya warga sekolah sehat jasmani dan Rohani.
- 5) Terwujudnya sekolah yang bersih, asri, dan hijau sehingga nyaman untuk proses pembelajaran.
- 6) Meningkatnya keimanan dan disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah keagamaan.
- 7) Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar secara memadai demi terwujudnya proses pembelajaran bermakna.⁹⁰

4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah SMP Negeri 19 Surabaya menerapkan manajemen berdasarkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menekankan bahwa kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah. Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas di SMP Negeri 19 Surabaya. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup dari pegawai negeri sipil (PNS) dan non-PNS, dengan rincian sebagai berikut:⁹¹

Tabel 4. 1

Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 19 Surabaya

⁹⁰ Dokumen KOSP SMP Negeri 19 Surabaya pada tanggal 28, April 2024.

⁹¹ Hasil observasi lihat transkrip dokumen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tanggal 14, Januari 2025.

No	N a m a	NIP
1	SRI WIDOWATI, S.Pd, M.M	19671010 199203 2 016
2	Dra. SRI PUDJIASTUTI	19651102 199512 2 002
3	SRI MURTI'AH, S.Pd, M.Pd	19650907 198903 2 010
4	DIAN RAHMAWATI, SPd.	19651022 198803 2 008
5	Dra. ERNI PARAWATI, M.Pd	19660325 199103 2 005
6	MUHAMMAD RIFA'I, M.Ed	19661002 199703 1 002
7	Drs. RUDI DARSONO	19670410 199512 1 001
8	FITRIE URANINGSARI, M.Pd, M.Psi	19720604 199702 2 004
9	Dra. SULATUN, MM	19680924 200012 2 002
10	Dra. NOFIAH ERNAWATI, M.Pd	19651124 199802 2 001
11	Dra. ENDAH RETNANINGSIH, M.MPd	19660109 200701 2 006
12	M. JULI ANTONO, S.Pd, M.Pd	19660206 200604 1 013
13	Dra. HINDUN SURYANI	19651216 200801 2 004
14	Dra. LINDA AMBARWULAN	19680107 200801 2 006
15	NGATENO, S.Pd	19650525 200701 1 030
16	NURSALAMAH, S.Pd	19651103 200801 2 004
17	TITIM DIANA WULANDARI, S.Pd	19770715 200801 2 016
18	KHOLIS ALDINA, S.Pd	19710702 201412 2 001
19	NENENG KOES HARIYANTI, S.Pd	19781106 201412 2 004
20	DINA ADRIANA, S.Pd	19791206 201412 2 001
21	ENY DWI PANGESTI, S.Pd	19770304 201412 2 002
22	ABDUL KADIR, S.PdI	19790412 201402 1 001
23	AGUSTINA SARASWATI, S.Pd, Gr	19890810 201902 2 002
24	MUHAMMAD IHSAN TAUFIQ, S.Pd	19920328 201902 1 002
25	NUNGKI ADELINA DAMAYANTI, S.Pd	19930827 201902 2 004
26	NURUL BASTUTIE, S.Pd	19700709 202221 2 004
27	CHUSNAWIYAH, S.Pd	19760423 202221 2 011
28	SARWININGSIH, S.Pd	19810903 202221 2 014

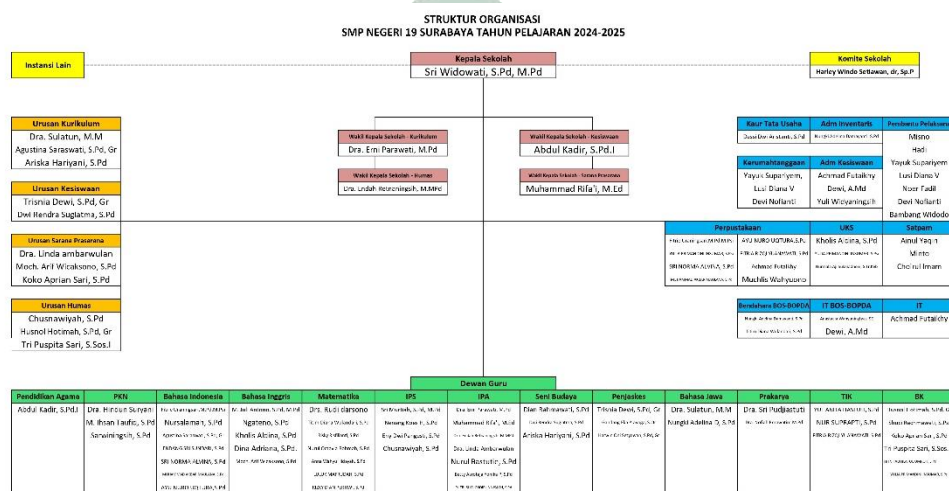
29	TRISNIA DEWI, S.Pd, Gr	19840328 202221 2 030
30	KOKO APRIAN SARI, S.Pd	19860404 202221 1 027
31	HUSNOL HOTIMAH, S.Pd, Gr	19891025 202221 2 008
32	TRI PUSPITA SARI, S.Sos.I	19900203 202221 2 018
33	DWI RENDRA SUGIATMA, S.Pd	19920823 202221 1 005
34	RISKY RISFILIANI, S.Pd	19930522 202221 2 024
35	SHUCI RAHMAWATI, S.Psi	19940222 202221 2 011
36	HARWIN ONI SETYAWAN, S.Pd, Gr	19940823 202221 1 010
37	NURUL OCTAVIA ROHMAH, S.Pd	19941017 202221 2 011
38	ARISKA HARIYANI, S.Pd	19950624 202221 2 012
39	GANDANG EKA PRAYOGA, S.Or	19960905 202221 1 004
40	MOCHAMAD ARIF WICAKSONO, S.Pd	19850926 202321 1 010
41	ANNA WAHYU HIDAYAH, S.Pd	19930825 202621 2 034
42	BETTY ASROTAJA YONIKA PUTRI, S.Pd	19950108 202321 2 028
43	ENDANG SRI SUNDARI, S.Pd	19660609 202421 2 001
44	FIFIN FADHILATUL UMROH, S.P	19870328 202421 2 028
45	YULIA PRIMADINI INSUMAR, S.Psi	19910718 202421 2 040
46	SRI NORMA ALVINA, S.Pd	19920412 202421 2 054
47	YULIANITA HASTUTI, S.Pd	19940714 202421 2 057
48	LULUK MAFRUDAH, S.Pd	19960708 202421 2 052
49	MUHAMMAD AKBAR MAULANA, S.Pd	19960923 202421 1 018
50	AYU NURO UQTURA, S.Pd	19961010 202421 2 076
51	NUR SUPRAPTI, S.Pd	19961029 202421 2 042
52	RIZKY DIAN PERTIWI, S.Pd	19971203 202421 2 055
53	PUTRI SUCI CHOIRUNNISAKH, S.Pd	19980124 202421 2 026
54	FITRIA RIZQI YUANAWATI, S.Pd	20000112 202421 2 012
55	DESSI DWI ARISTANTI, S.Pd	19801212 201412 2 003

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen dalam lembaga, agar tugas, wewenang,

dan tanggung jawab setiap pihak dapat terdefinisi dengan baik. Struktur ini bertujuan untuk menjalankan tugas dan fungsi sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 19 Surabaya sebagaimana gambar dibawah ini:⁹²

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya



6. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 19 Surabaya pada tahun pembelajaran 2024/2025 ini adalah 1143 siswa, dengan uraian sebagai berikut:⁹³

Tabel 4. 2
Data Peserta Didik SMP Negeri 19 Surabaya

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Rombongan Belajar
VII	VII A	34
	VII B	35
	VII C	35
	VII D	35

⁹² Hasil dokumentasi dengan Waka Kurikulum pada tanggal 14, Januari 2025.

⁹³ Lihat transkrip daftar seluruh nama siswa SMP Negeri 19 Surabaya diambil dari TU pada tanggal 10, Oktober 2024.

	VII E	35
	VII F	36
Jumlah Siswa:		379
VIII	VIII G	34
	VIII H	36
	VIII I	35
	VIII J	35
	VIII K	35
Jumlah Siswa:		385
IX	IX A	35
	IX B	36
	IX C	35
	IX D	34
	IX E	34
	IX F	34
	IX G	35
	IX H	35
	IX I	34
	IX J	33
	IX K	34
Jumlah Siswa:		379
Jumlah Keseluruhan Siswa:		1143

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Surabaya

Luas Tanah SMP Negeri 19 Surabaya mencapai 8181 m², luas bangunan 4.858 m² luas lapangan 5251m² yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 36 Ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Perpustakaan 1 ruang, Laboratorium Komputer 6 ruang, Ruang keterampilan 1 ruang, ruang studio musik 1 ruang, ruang Gamelan 1 ruang Masjid yang dapat menampung 500 jamaah, 1 ruang koperasi siswa, osis 1 ruang, UKS 1 ruang, Pramuka 1 ruang, OSIS 1 ruang, Dharma Wanita 1 ruang, Komite 1 ruang, kamar mandi/WC peserta didik 32 ruang(dengan rasio untuk kamar mandi perempuan 1 : 15 dan kamar mandi laki laki 1 : 15), kamar mandi/WC guru 4 ruang, serbaguna 1 ruang, dapur 1 ruang, ruang Kepala Sekolah, Ruang Staf, Ruang Tata Usaha, Ruang bendahara,

ruang siaran, ruang guru, ruang BK, Kantin, kran air siap minum, gudang, tempat parkir sepeda siswa dan guru, terdapat juga taman belajar.

Sarana pembelajaran juga dilengkapi dengan LCD di setiap ruang kelas. SMP Negeri 19 Surabaya juga mempunyai kamera *blended learning* untuk pembelajaran daring dan luring. Kondisi ini mendukung pembelajaran di SMP Negeri 19 Surabaya lebih inovatif, kreatif, komunikatif dan menyenangkan. Jumlah peserta didik yang mencapai 1143, mengharuskan menambah sarana yang sudah ada, seperti kamar mandi, taman belajar, kantin dan pengadaan LCD. Diharapkan dengan penambahan sarana, pembelajaran akan lebih optimal serta kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.⁹⁴

8. Prestasi dan Penghargaan SMP Negeri 19 Surabaya

Sebagai salah satu sekolah unggulan di Surabaya, SMP Negeri 19 Surabaya telah menunjukkan banyak pencapaian cemerlang dalam berbagai bidang akademik, keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. SMP Negeri 19 Surabaya mempunyai sejarah yang sangat bagus dalam prestasi akademik. Setiap tahun, siswa-siswi sekolah ini berhasil meraih juara dalam berbagai kompetisi, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), lomba debat bahasa Inggris, dan lomba karya ilmiah remaja. Pada tahun ajaran terakhir, sekolah ini mencatatkan prestasi juara I memperoleh medali emas Olimpiade IPA Internasional, juara I medali emas Olimpiade Matematika Nasional, dan juara I medali emas Olimpiade Sains Nasional.

Selain itu, dalam bidang keagamaan prestasi SMP Negeri 19 Surabaya juga tak kalah membanggakan. Pada tahun ajaran terakhir, seorang siswa berhasil meraih juara II medali perak tingkat nasional dalam lomba Olimpiade Hari Santri Nasional 2024 (OHSN 2024), dan juara II medali perak Olimpiade Wawasan Keislaman Nusantara.⁹⁵ Program keagamaan di sekolah ini mencakup penguatan nilai-nilai spiritual melalui

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 10, Oktober 2024.

⁹⁵ Lihat transkrip data prestasi siswa SMP Negeri 19 Surabaya pada tanggal 14, Januari 2025.

kegiatan seperti kerohanian Islam (Rohis), kajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan pembiasaan salat berjamaah di sekolah. Dengan demikian, hal ini berdampak positif pada pembentukan pembinaan akhlak serta karakter religius peserta didik.

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 84 peserta didik putri SMP Negeri 19 Surabaya yang secara aktif berpartisipasi dalam program kerohanian Islam (Rohis) sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta angket. Berikut adalah penyampaian data yang diperoleh dari penelitian ini.:

1. Data Hasil Penelitian Variabel (X) Program Kerohanian Islam (Rohis)

a. Hasil Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai program kerohanian Islam (Rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya, pengkaji mewawancarai ustadzah Arina Dewi Masithoh, yang menjabat sebagai pembina kerohanian Islam di sekolah tersebut, beliau menjelaskan bahwa⁹⁶:

“Program kerohanian Islam (Rohis) dibentuk sebagai salah satu implementasi dari visi SMP Negeri 19 Surabaya *"Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul, Berkarakter, dan Berwawasan Global."*

Ustadzah Arina menekankan bahwa program Rohis memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan akhlak dan kesadaran beragama di kalangan peserta didik putri. Visi dari program kerohanian Islam (Rohis) adalah untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai aspek-aspek keislaman serta pentingnya fiqih kewanitaan. Sementara itu, misi dari program kerohanian Islam (Rohis) adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul

⁹⁶ Arina Dewi Masithoh, Pembina Rohis SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Program Kerohanian Islam (Rohis), dilaksanakan pada tanggal 24, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

karimah, beradab, dan berperilaku sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW”.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama ustadzah Arina selaku pembina Rohis mengungkapkan bahwa:

“Sejarah awal pembentukan program Rohis di SMP Negeri 19 Surabaya dimulai dari program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) untuk peserta didik putri. Namun, karena program tersebut tidak berjalan dengan optimal, pihak kurikulum memutuskan untuk menambahkan materi mengenai keislaman. Pada bulan Desember 2020, program ini berganti nama menjadi program keputrian atau kerohanian Islam (Rohis), yang diterapkan untuk semua jenjang dan dilaksanakan setiap hari Jum’at sekali dalam seminggu. Pada tahun 2021, dilakukan perekrutan ustadzah berdasarkan standar dari pihak sekolah, dimana rata-rata ustadzah yang terpilih adalah lulusan atau mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Struktur organisasi Rohis terdiri dari tiga posisi utama, yaitu bendahara yang mengelola keuangan, guru pendamping yang memberikan bimbingan, dan guru fasilitator yang berperan dalam mengaitkan kegiatan dengan kurikulum.”

Kemudian peneliti juga memperoleh data melalui wawancara bersama ustadzah roh is lainnya yaitu ustadzah Alliya Yenni, beliau menyatakana bahwa:⁹⁷

“Peran program kerohanian Islam (Rohis) dalam peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya sangat signifikan. Secara bertahap, akhlak serta kesadaran beragama peserta didik menunjukkan kemajuan setelah mereka mengikuti program kerohanian Islam, yang terlihat dari tanggung jawab mereka dalam menghadiri kegiatan tersebut. Di akhir setiap sesi pembelajaran, ustadzah dari Rohis memberikan motivasi dan kutipan yang dapat mendorong peningkatan akhlak serta kesadaran beragama peserta didik.”

Menurut ustadzah Arina selaku pembina Rohis, beliau juga menyatakan bahwa:

“Program Rohis memiliki peran yang sangat penting guna pembinaan akhlak serta kesadaran beragama peserta didik. Beliau juga menekankan bahwa kerjasama antara semua elemen sekolah menjadi kunci keberhasilan program kerohanian Islam (Rohis), meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kebiasaan peserta didik yang terkadang lupa membawa alat tulis atau buku catatan. Ustadzah Arina

⁹⁷ Alliya Yenni, Ustadzah Rohis SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Program Kerohanian Islam (Rohis), dilaksanakan pada tanggal 24, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

percaya bahwa melalui pemberian arahan yang sesuai, diharapkan peserta didik akan lebih tertib dan bertanggung jawab saat program kerohanian Islam (Rohis).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rohis lainnya yaitu ustadzah Nisfatur Rohma,⁹⁸ beliau menyatakan bahwa:

“Sekolah sangat mendukung kegiatan Rohis karena program tersebut menawarkan berbagai manfaat positif bagi peserta didik, terutama dalam peningkatan akhlak dan kesadaran beragama. Dukungan ini terlihat dari inisiatif sekolah untuk mengembangkan program kerohanian Islam (Rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya, yang bertujuan agar sekolah ini tidak tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah pesantren lainnya.”

Dengan demikian, melalui program Rohis, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepribadian peserta didik berkembang menjadi individu yang berakhlakul karimah dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan.”

b. Hasil Observasi

Tabel refleksi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas dan pendekatan yang dilakukan oleh pembina Rohis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan spiritual peserta didik. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembina Kerohanian Islam (Rohis)

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	
		Baik	Tidak
1.	Pembina Rohis memberikan salam.	√	-
2.	Pembina Rohis memberi apersepsi dan motivasi.	√	-
3.	Pembina Rohis memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	-
4.	Pembina Rohis memimpin tawassul dan do'a sebelum memulai kegiatan Rohis.	√	-
5.	Pembina Rohis mulai menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa	√	-
6.	Sebagai fasilitator, pembina Rohis berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan.	√	-

⁹⁸ Nisfatur Rohma, Ustadzah Rohis SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Program Kerohanian Islam (Rohis), dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

7.	Pada kegiatan pembelajaran pembina Rohis memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai penjelasan materi baik secara teori maupun praktis.	√	-
8.	Diskusi peserta didik mengenai pemahaman yang telah pembina Rohis berikan.	√	-
9.	Pembina Rohis mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan.	√	-
10.	Memberikan tugas untuk memperdalam materi yang telah dipelajari.	√	-

c. Hasil Angket

Kegiatan program kerohanian Islam (Rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya melibatkan peserta didik putri yang berpartisipasi aktif. Untuk menggali data mengenai pengaruh program kerohanian Islam (Rohis), peneliti menggunakan teknik pemberian angket yang disebarkan kepada 84 peserta didik melalui *google form*, dengan menerapkan skala *likert* 5 poin sebagai alat ukur persetujuan peserta didik terhadap pernyataan yang diajukan. Melalui pendekatan ini, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas program kerohanian Islam terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik secara lebih terukur serta objektif.

Setelah pengumpulan data melalui angket, langkah selanjutnya adalah melakukan proses tabulating. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami. Dengan menyusun data dalam bentuk tabel, peneliti dapat dengan jelas menunjukkan hasil angket yang telah diperoleh, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Hasil angket yang telah ditabulasi akan disajikan pada table 4.4 diantaranya:

Tabel 4. 4

Data Hasil Skor Angket Program Kerohanian Islam Variabel (X)

No.	Nama	Skor (X)
1	Ameliya Miftakhus Sholikha	80
2	Putri Eka Wati	68
3	Lailatul Fitria	69
4	Savitri Rachma Dyah Septheani	62
5	Kirana Ayu Indrasari	69

6	Khanza Zhafirah Zehra	56
7	Kanza Nabila Ainisa Puteri	61
8	Aning Nailus Syifa	100
9	Queena Aisyah	61
10	Afla ainin gadis Anastasya	72
11	Shakila Ghina Akbar	63
12	Siti nur Aisyah	75
13	Acha A'isy Saarah	64
14	Rr. Sabrina Keisha W.	54
15	Queennara Ardanareswari K.S	75
16	Carissa Sativa Sugesty	60
17	Imelda Dwi Cahyani	74
18	Aisyah Maulidya R	61
19	Amelia Indah Rahmawati	68
20	Inas Nafisa Dzakiyya	56
21	Khalisha Zahratus Syita	76
22	Sayekti siwi marthatama	60
23	Regina Jovita Azalia	60
24	Nirvana Violeta Syakila	64
25	Airananda Nadine Ramadina	69
26	Zidny Amalia	64
27	Aisyah Putri Ramadhani	74
28	Hafidzatus silfiah putri	66
29	Naysila Khanza Mustofa	65
30	Ayudiah Nuril Hidayati	73
31	Verlita Anggraini Putri	64
32	Evangelia Nimas C.A	79
33	Salwa Nathaniel	73
34	Kayla Nafeza Ayu	57
35	Mailda Syafira	69
36	Khanza Zhafirah Zehra	51
37	Cherry Stella Marsha	67
38	Kirana Dewi Larasati	82
39	Keisha Afroze Samaira	63
40	Hana Kamila	67
41	Rizkyah Anaya	68
42	Fawnia Carla Nafisha	71
43	Adelia Dwi Handayani	93
44	Dewi Maharania S.P	68
45	Annisa Prastyanti Anggraini	58
46	Cindrakasih Sebening Embun	68
47	Nindya Bunga Merisa	75
48	Nindya Dwi Syaharani	59
49	Gecha Amelia Putri	57
50	Keysha Shobiyyatut Thahirah	61
51	Zifanna lethisa refiliani	60
52	Syaziyah Zelda Effanda	65
53	Huriyyah Nabila	70

54	Valerie Aywa Luvena Engrasia	59
55	Ayunda Puspa Effendi	62
56	Kashi Nayratul Zahra	55
57	Zeevanya Asyifa Ramadhani	61
58	Balqis Zahra Sakhiyah	56
59	Salsabilla Fitri Kirani	69
60	Rahmawati Ayu Agustin	65
61	Aszhiva Maulina	72
62	Vira Nur Maghfiro	61
63	Zahrah Rahma Qonita Syafii	71
64	Azzahra Salwa Khaliqa Hidayat	63
65	Dzakira Nabilah Dalilati	66
66	Kayyisa Mazea Wijaya	62
67	Valerie Febiola Putri	70
68	Putri Maretha	59
69	Aniyah Afinda Rahma Wati	65
70	Faiqa Kanahaya W.	70
71	Syafira Dwi Anggraeni	59
72	Adelia Dwi Handayani	86
73	Nada Nur Azizah	71
74	Flavya Estonia Altaira	65
75	Nasya Kyla	64
76	Zhafirah Sakhi Cahya Anwari	67
77	Damara Argyanti W.W	67
78	Bhinda Gusti Hayyu Kasyara	67
79	Ayumi Dwi Fitri	60
80	Noureen Umaiza Shanum	72
81	Jihan	72
82	Chyara Aqilla Radisty	64
83	Evelyn Azalea Syifa	60
84	Mehrunnisa Dhia Malica	62
Total Skor Variabel (X)		5586

Berdasarkan data hasil angket kerohanian Islam dengan variabel X, total skor yang diperoleh adalah 5586 dari 84 responden, dengan rata-rata skor sekitar 66.5. Meskipun rata-rata ini menunjukkan pemahaman dan praktik kerohanian yang cukup baik, distribusi skor menunjukkan adanya variasi yang signifikan. Dalam analisis distribusi skor, terlihat bahwa skor tertinggi adalah 100 diperoleh oleh Aning Nailus Syifa, sementara skor terendah adalah 51 diperoleh oleh Khanza Zhafirah Zehra. Dari total responden hanya 6% responden yang mendapatkan skor di atas 80, 36%, berada dalam kategori skor 60-69, yang

menggambarkan pemahaman yang cukup baik, sementara 22% memiliki skor di bawah 50, menandakan adanya tantangan dalam program kerohanian Islam di kalangan sebagian peserta didik.

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam program kerohanian Islam (Rohis), disarankan agar diadakan program-program yang dapat membantu peserta didik, terutama mereka yang memiliki skor rendah. Pendekatan personal juga penting untuk memahami kendala yang dihadapi oleh individu tersebut. Dengan upaya yang tepat, diharapkan semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam aspek kerohanian Islam mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas spiritual secara keseluruhan.

2. Data Hasil Penelitian Variabel Peningkatan Akhlak (Y1)

a. Hasil Wawancara

Dalam mengumpulkan data mengenai peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, peneliti melakukan wawancara bersama salah satu ustadzah, yaitu ustadzah Arina Dewi Masithoh, selaku pembina program kerohanian Islam (Rohis) SMP Negeri 19 Surabaya, beliau memaparkan bahwa :⁹⁹

“Kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya sangat baik, hal tersebut tercermin dari perilaku mereka dalam berinteraksi dengan guru dan sesama teman. Setiap kali bertemu dengan guru, mereka selalu menggunakan salam dada, sebuah tanda penghormatan yang menunjukkan nilai-nilai sopan santun yang dijunjung tinggi. Selain itu, tutur kata yang mereka gunakan juga sangat sopan, mencerminkan pemahaman yang baik tentang etika berkomunikasi.”

Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya akhlak yang baik, tetapi juga menerapkannya di aktivitas harian, membangun atmosfer yang selaras serta saling menghormati dalam lingkungan sekolah. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program kerohanian Islam (Rohis) sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta

⁹⁹ Arina Dewi Masithoh, Pembina Kerohanian Islam (Rohis) SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Peningkatan Akhlak, dilaksanakan pada tanggal 24, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

didik, menjadikan mereka individu yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan salah satu siswi, yaitu Damita Audrey kelas 8A:¹⁰⁰

“Menurutnya, kegiatan Rohis telah memberikan dampak positif yang serupa, ia merasa lebih termotivasi untuk berperilaku baik dan saling menghormati di lingkungan sekolah. Setelah mengikuti kegiatan Rohis, ia mengalami perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap, dengan pengetahuan yang luas mengenai prinsip-prinsip agama serta akhlak, dan lebih sadar akan tanggung jawab sebagai pelajar dan lebih menghargai interaksi dengan orang lain, yang tercermin dalam cara saya berkomunikasi dengan sopan dan menghormati, serta aktif membantu teman-teman.”

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan salah satu siswi kelas 8D yakni Areta Shakeela Ardhani menurutnya ia menyatakan bahwa:¹⁰¹

“Program kerohanian Islam (Rohis) memberikan banyak manfaat yang signifikan. Program ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan pentingnya akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Ia merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai keislaman yang didapatkan dari program kerohanian Islam (Rohis) dalam kehidupan sehari-hari. Areta juga menginginkan pihak orang tua dan masyarakat bersinergi membantu pengembangan karakter dan akhlak peserta didik, sehingga program kerohanian Islam (Rohis) dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.”

b. Hasil Angket

Nilai skor angket untuk variabel peningkatan akhlak peserta didik putri di SMP Negeri 19 Surabaya diperoleh melalui hasil angket dihitung dengan menjumlahkan skor dari setiap item angket yang disebarkan kepada 84 peserta didik menggunakan media *google form*. Setiap jawaban peserta didik diberi bobot berdasarkan pedoman skala *likert* 5 poin, sehingga total skor yang diperoleh mencerminkan tingkat peningkatan akhlak peserta didik, dimana skor yang lebih tinggi

¹⁰⁰ Damita Audrey, Siswi SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Peningkatan Akhlak, dilaksanakan pada tanggal 21, Januari, SMP Negeri 19 Surabaya.

¹⁰¹ Areta Shakeela Ardhani, Siswi SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Peningkatan Akhlak, dilaksanakan pada tanggal 21, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

menunjukkan peningkatan akhlak yang lebih baik. Berikut ini adalah skor jawaban peserta didik putri dalam angket peningkatan akhlak diantaranya:

Tabel 4. 5

Data Hasil Skor Angket Peningkatan Akhlak Variabel (Y₁)

No.	Nama	Skor (Y ₁)
1	Ameliya Miftakhus Sholikha	120
2	Putri Eka Wati	105
3	Lailatul Fitria	121
4	Savitri Rachma Dyah Septheani	99
5	Kirana Ayu Indrasari	101
6	Khanza Zhafirah Zehra	93
7	Kanza Nabila Ainisa Puteri	94
8	Aning Nailus Syifa	150
9	Queena Aisyah	98
10	Afla ainin gadis Anastasya	108
11	Shakila Ghina Akbar	102
12	Siti nur Aisyah	100
13	Acha A'isy Saarah	85
14	Rr. Sabrina Keisha W.	94
15	Queennara Ardanareswari K.S	113
16	Carissa Sativa Sugesty	97
17	Imelda Dwi Cahyani	106
18	Aisyah Maulidya R	90
19	Amelia Indah Rahmawati	97
20	Inas Nafisa Dzakiyya	89
21	Khalisha Zahratus Syita	109
22	Sayekti siwi marthatama	103
23	Regina Jovita Azalia	90
24	Nirvana Violeta Syakila	95
25	Airananda Nadine Ramadina	95
26	Zidny Amalia	91
27	Aisyah Putri Ramadhani	101
28	Hafidzatus silfiah putri	108
29	Naysila Khanza Mustofa	105
30	Ayudiah Nuril Hidayati	103
31	Verlita Anggraini Putri	108
32	Evangelia Nimas C.A	101
33	Salwa Nathaniel	108
34	Kayla Nafeza Ayu	108
35	Mailda Syafira	101
36	Khanza Zhafirah Zehra	101
37	Cherry Stella Marsha	104
38	Kirana Dewi Larasati	117
39	Keisha Afroze Samaira	95

40	Hana Kamila	98
41	Rizkyah Anaya	94
42	Fawnia Carla Nafisha	101
43	Adelia Dwi Handayani	137
44	Dewi Maharania S.P	98
45	Annisa Prastyanti Anggraini	99
46	Cindrakasih Sebening Embun	94
47	Nindya Bunga Merisa	103
48	Nindya Dwi Syaharani	98
49	Gecha Amelia Putri	97
50	Keysha Shobiyyatut Thahirah	97
51	Zifanna lethisa refiliani	96
52	Syaziyah Zelda Effanda	95
53	Huriyyah Nabila	95
54	Valerie Aywa Luvena Engrasia	86
55	Ayunda Puspa Effendi	98
56	Kashi Nayratul Zahra	97
57	Zeevanya Asyifa Ramadhani	104
58	Balqis Zahra Sakhiyah	95
59	Salsabilla Fitri Kirani	98
60	Rahmawati Ayu Agustin	91
61	Aszhiva Maulina	110
62	Vira Nur Maghfiro	106
63	Zahrah Rahma Qonita Syafii	105
64	Azzahra Salwa Khaliqa Hidayat	99
65	Dzakira Nabilah Dalilati	95
66	Kayyisa Mazea Wijaya	102
67	Valerie Febiola Putri	104
68	Putri Maretha	103
69	Aniyah Afinda Rahma Wati	95
70	Faiqa Kanahaya W.	118
71	Syafira Dwi Anggraeni	94
72	Adelia Dwi Handayani	140
73	Nada Nur Azizah	109
74	Flavya Estonia Altaira	94
75	Nasya Kyla	107
76	Zhafirah Sakhi Cahya Anwari	90
77	Damara Argyanti W.W	94
78	Bhinda Gusti Hayyu Kasyara	103
79	Ayumi Dwi Fitri	92
80	Noureen Umaiza Shanum	106
81	Jihan	97
82	Chyara Aqilla Radisty	101
83	Evelyn Azalea Syifa	83
84	Mehrunnisa Dhia Malica	114
Total Skor Variabel (Y1)		8537

Berdasarkan data hasil angket peningkatan akhlak variabel Y1, total skor yang berhasil dikumpulkan adalah 8537 dari 84 responden. Dapat disimpulkan peserta didik putri di SMP Negeri 19 Surabaya menguasai pemahaman dan praktik akhlak yang baik, dengan rata-rata skor sekitar 101.4. Dalam analisis distribusi skor, terlihat bahwa skor tertinggi diraih oleh Aning Nailus Syifa dengan skor 150, sementara skor terendah diraih oleh Chyara Aqilla Radisty dengan skor adalah 83. Sebagian besar responden, yaitu 36%, berada dalam kategori skor 100-109, mengindikasikan pemahaman yang cukup baik tentang akhlak. Fakta ini menggambarkan bahwa sejumlah peserta didik sangat baik dalam penerapan akhlak, tetapi juga ada yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan akhlak di antara para peserta didik putri. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak, disarankan untuk meningkatkan program-program yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan akhlak dengan lebih baik. Pendekatan personal juga dapat dilakukan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik yang membutuhkan. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam aspek akhlak mereka.

3. Data Hasil Penelitian Variabel Kesadaran Beragama (Y2)

a. Hasil Wawancara

Dalam upaya memperoleh data mengenai kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, pengkaji melakukan wawancara bersama ustadzah Arina Dewi Masithoh, yang menjabat sebagai pembina program kerohanian Islam (Rohis) di sekolah tersebut.¹⁰² Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi

¹⁰² Arina Dewi Masithoh, Pembina Kerohanian Islam (Rohis) SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Kesadaran Beragama, dilaksanakan pada tanggal 24, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

mendalam tentang strategi dan metode yang diterapkan dalam program Rohis guna meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Ustadzah Arina berbagi pandangannya mengenai pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik menyatakan bahwa:

“Dengan melibatkan peran orang tua dan memanfaatkan media kreatif, ustadzah Arina menekankan pentingnya menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Melalui berbagai strategi ini, diharapkan peserta didik mampu menguasai dan mengaplikasikannya, serta bagaimana interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam program tersebut berkontribusi pada kesadaran beragama mereka.”

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai siswi kelas 9A yakni Calista Putri, mengungkapkan bahwa:¹⁰³

“Program Rohis telah membantunya untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam program kerohanian Islam (Rohis), ia belajar banyak hal yang berkontribusi pada pengembangan dirinya, seperti nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian. Dia merasakan peningkatan kesadaran beragama yang signifikan, dimana sebelumnya dia hanya menjalankan ibadah tanpa memahami maknanya. Setelah aktif di Rohis, ia menjadi lebih termotivasi untuk beribadah secara konsisten dan menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksinya dengan teman-teman dan keluarga. Secara keseluruhan, program kerohanian Islam (Rohis) telah memberikan dampak positif yang besar dalam kehidupannya.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi kelas 9C yaitu Risma Yoanita, yang menyatakan bahwa:¹⁰⁴

“Setelah berpartisipasi dalam program Rohis, ia merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam beribadah dan mengintegrasikan ajaran agama di aktivitas sosial. Kegiatan tersebut telah memberinya pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah dan cara mengamalkan ajaran agama di berbagai aspek realitas. Saat ini, ia lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an, serta berusaha menerapkan prinsip-prinsip agama dalam interaksi sosial dan perilakunya sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga membantunya berperan sebagai sosok yang lebih baik serta berbudi pekerti luhur.”

¹⁰³ Calista Putri, Siswi SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Kesadaran Beragama, dilaksanakan pada tanggal 21, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

¹⁰⁴ Risma Yoanita, Siswi SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara terkait Kesadaran Beragama, dilaksanakan pada tanggal 21, Januari 2025, SMP Negeri 19 Surabaya.

b. Hasil Angket

Nilai skor angket untuk variabel kesadaran beragama peserta didik putri di SMP Negeri 19 Surabaya diperoleh dari angket yang dihitung dengan menjumlahkan skor dari setiap item angket menggunakan skala *likert* 5 poin yang disebarkan kepada 84 peserta didik menggunakan media *google form* diantaranya:

Tabel 4. 6

Data Hasil Skor Angket Kesadaran Beragama Variabel Y₂

No.	Nama	Skor (Y ₂)
1	Ameliya Miftakhus Sholikha	113
2	Putri Eka Wati	125
3	Lailatul Fitria	110
4	Savitri Rachma Dyah Septheani	100
5	Kirana Ayu Indrasari	110
6	Khanza Zhafirah Zehra	106
7	Kanza Nabila Ainisa Puteri	100
8	Aning Nailus Syifa	125
9	Queena Aisyah	102
10	Afla ainin gadis Anastasya	95
11	Shakila Ghina Akbar	99
12	Siti nur Aisyah	90
13	Acha A'isy Saarah	99
14	Rr. Sabrina Keisha W.	115
15	Queennara Ardanareswari K.S	95
16	Carissa Sativa Sugesty	98
17	Imelda Dwi Cahyani	100
18	Aisyah Maulidya R	98
19	Amelia Indah Rahmawati	99
20	Inas Nafisa Dzakiyya	110
21	Khalisha Zahratus Syita	115
22	Sayekti siwi marthatama	110
23	Regina Jovita Azalia	104
24	Nirvana Violeta Syakila	88
25	Airananda Nadine Ramadina	97
26	Zidny Amalia	94
27	Aisyah Putri Ramadhani	110
28	Hafidzatus silfiah putri	105
29	Naysila Khanza Mustofa	100
30	Ayudiah Nuril Hidayati	99
31	Verlita Anggraini Putri	108
32	Evangelia Nimas C.A	110
33	Salwa Nathaniel	105
34	Kayla Nafeza Ayu	99

35	Mailda Syafira	108
36	Khanza Zhafirah Zehra	95
37	Cherry Stella Marsha	92
38	Kirana Dewi Larasati	117
39	Keisha Afroze Samaira	102
40	Hana Kamila	105
41	Rizkyah Anaya	100
42	Fawnia Carla Nafisha	108
43	Adelia Dwi Handayani	130
44	Dewi Maharania S.P	101
45	Annisa Prastyanti Anggraini	90
46	Cindrakasih Sebening Embun	100
47	Nindya Bunga Merisa	103
48	Nindya Dwi Syaharani	105
49	Gecha Amelia Putri	90
50	Keysha Shobiyyatut Thahirah	89
51	Zifanna lethisa refiliani	95
52	Syaziyah Zelda Effanda	95
53	Huriyyah Nabila	106
54	Valerie Aywa Luvena Engrasia	98
55	Ayunda Puspa Effendi	105
56	Kashi Nayratul Zahra	95
57	Zeevanya Asyifa Ramadhani	98
58	Balqis Zahra Sakhiyah	95
59	Salsabilla Fitri Kirani	99
60	Rahmawati Ayu Agustin	85
61	Aszhiva Maulina	99
62	Vira Nur Maghfiro	98
63	Zahrah Rahma Qonita Syafii	110
64	Azzahra Salwa Khaliqa Hidayat	99
65	Dzakira Nabilah Dalilati	105
66	Kayyisa Mazea Wijaya	90
67	Valerie Febiola Putri	95
68	Putri Maretha	99
69	Aniyah Afinda Rahma Wati	102
70	Faiqa Kanahaya W.	103
71	Syafira Dwi Anggraeni	104
72	Adelia Dwi Handayani	125
73	Nada Nur Azizah	95
74	Flavya Estonia Altaira	95
75	Nasya Kyla	105
76	Zhafirah Sakhi Cahya Anwari	90
77	Damara Argyanti W.W	98
78	Bhinda Gusti Hayyu Kasyara	105
79	Ayumi Dwi Fitri	95
80	Noureen Umaiza Shanum	110
81	Jihan	99
82	Chyara Aqilla Radisty	93

83	Evelyn Azalea Syifa	99
84	Mehrunnisa Dhia Malica	104
Total Skor Variabel (X)		8556

Berdasarkan data hasil angket kesadaran beragama variabel Y2, dapat disimpulkan bahwa peserta didik putri di SMP Negeri 19 Surabaya memperoleh hasil tingkat kesadaran beragama yang cukup baik, rata-rata skor diperoleh sekitar 101,93 dengan total skor 8556 dari 84 responden. Dalam analisis distribusi skor, terlihat bahwa skor tertinggi adalah 130 diarah oleh Adelia Dwi Handayani, sementara skor terendah adalah 85 diraih oleh Rahmawati Ayu Agustin. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama peserta didik sangat bagus, dengan sebagian besar skor berada di atas 100. Adanya nilai tertinggi yang jauh lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesadaran beragama sangat baik, sementara peserta didik lain dengan skor rendah mengindikasikan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesadaran beragama mereka.

Secara keseluruhan, data hasil angket menunjukkan variasi yang signifikan dalam skor kesadaran beragama di antara peserta didik. Meskipun rata-rata yang diperoleh sangat baik, terdapat banyak aspek yang bisa diperbaiki, khususnya yang memperoleh skor dibawah rata-rata. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesadaran beragama perlu dilakukan agar semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dalam aspek kesadaran beragama mereka.

C. Hasil Pengujian Instrumen

a. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner dari setiap item pertanyaan mengenai program kerohanian Islam (Rohis) (X), Peningkatan Akhlak (Y1), dan

Kesadaran Beragama (Y2) dengan jumlah responden sebanyak 36 peserta didik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* dan didukung oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 27. Keputusan diambil berdasarkan nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,3291 dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yang menunjukkan bahwa item atau pertanyaan dinyatakan valid. Di bawah ini disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Program Kerohanian Islam (Rohis)

No.Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,765	0,3291	Valid
2	0,630	0,3291	Valid
3	0,592	0,3291	Valid
4	0,740	0,3291	Valid
5	0,564	0,3291	Valid
6	0,788	0,3291	Valid
7	0,624	0,3291	Valid
8	0,747	0,3291	Valid
9	0,645	0,3291	Valid
10	0,658	0,3291	Valid
11	0,554	0,3291	Valid
12	0,795	0,3291	Valid
13	0,687	0,3291	Valid
14	0,525	0,3291	Valid
15	0,687	0,3291	Valid
16	0,575	0,3291	Valid
17	0,702	0,3291	Valid
18	0,492	0,3291	Valid
19	0,689	0,3291	Valid
20	0,751	0,3291	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan hasil uji validitas variabel program kerohanian Islam (Rohis) yang terdiri dari 20 item pertanyaan, menunjukkan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,3291. Dengan kata

lain, setiap butir pertanyaan dari variabel ini dapat dianggap valid dan layak sebagai instrumen untuk mengukur objek yang diteliti.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Akhlak (Y₁)

No.Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,441	0,3291	Valid
2	0,548	0,3291	Valid
3	0,784	0,3291	Valid
4	0,685	0,3291	Valid
5	0,416	0,3291	Valid
6	0,508	0,3291	Valid
7	0,846	0,3291	Valid
8	0,440	0,3291	Valid
9	0,561	0,3291	Valid
10	0,502	0,3291	Valid
11	0,511	0,3291	Valid
12	0,421	0,3291	Valid
13	0,479	0,3291	Valid
14	0,685	0,3291	Valid
15	0,495	0,3291	Valid
16	0,418	0,3291	Valid
17	0,544	0,3291	Valid
18	0,764	0,3291	Valid
19	0,403	0,3291	Valid
20	0,662	0,3291	Valid
21	0,766	0,3291	Valid
22	0,524	0,3291	Valid
23	0,666	0,3291	Valid
24	0,604	0,3291	Valid
25	0,622	0,3291	Valid
26	0,428	0,3291	Valid
27	0,670	0,3291	Valid
28	0,545	0,3291	Valid
29	0,421	0,3291	Valid
30	0,499	0,3291	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 mengindikasikan hasil uji validitas variabel peningkatan akhlak yang terdiri dari 30 item pertanyaan, menunjukkan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,3291. Jadi dapat disimpulkan setiap butir pernyataan

dari variabel ini memiliki status valid dan layak untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur objek yang diteliti.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Beragama (Y₂)

No.Item Pernyataan	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,518	0,3291	Valid
2	0,537	0,3291	Valid
3	0,708	0,3291	Valid
4	0,480	0,3291	Valid
5	0,423	0,3291	Valid
6	0,452	0,3291	Valid
7	0,415	0,3291	Valid
8	0,493	0,3291	Valid
9	0,642	0,3291	Valid
10	0,587	0,3291	Valid
11	0,424	0,3291	Valid
12	0,694	0,3291	Valid
13	0,474	0,3291	Valid
14	0,471	0,3291	Valid
15	0,763	0,3291	Valid
16	0,582	0,3291	Valid
17	0,457	0,3291	Valid
18	0,624	0,3291	Valid
19	0,542	0,3291	Valid
20	0,608	0,3291	Valid
21	0,512	0,3291	Valid
22	0,616	0,3291	Valid
23	0,441	0,3291	Valid
24	0,619	0,3291	Valid
25	0,668	0,3291	Valid
26	0,428	0,3291	Valid
27	0,425	0,3291	Valid
28	0,476	0,3291	Valid

Berdasarkan tabel 4.9 menggambarkan hasil uji validitas variabel kesadaran beragama yang terdiri dari 28 item pertanyaan, menunjukkan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar 0,3291. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa semua butir pertanyaan dari variabel ini valid dan layak digunakan untuk mengukur objek yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Setelah memperoleh hasil validitas data dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas data. Reliabilitas berperan sebagai instrumen untuk menilai kuisioner yang menjadi indikator dari variabel tersebut. Data dapat dianggap akurat bila tanggapan individu dari suatu pertanyaan menunjukkan konsistensi. Dalam mengukur tingkat reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan tingkat koefisien alpha (α) $\geq 0,60$, maka hasil pengukuran tersebut dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur yang memiliki tingkat ketelitian dan konsistensi pemikiran yang baik.

Tabel 4. 10

Uji Reliabilitas Variabel Program Kerohanian Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.929	20

Tabel 4. 11

Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.924	30

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	28

Berdasarkan tabel 4.10, tabel 4.11, dan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diperoleh adalah reliabel. Data tersebut dianggap reliabel sebab setiap variabel nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ koefisien alpha yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa jawaban untuk setiap item pertanyaan bersifat konsisten. Oleh karena itu, setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap terpercaya, karena telah memenuhi kriteria reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai di atas 0,60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Dalam analisis data sebelum melaksanakan uji statistik parametrik terdapat sejumlah asumsi yang harus dipenuhi, yang dikenal sebagai uji prasyarat analisis. Di antara uji prasyarat tersebut mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian diterapkan untuk menentukan metode analisis yang sesuai dalam pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengidentifikasi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 27. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas yang sudah dilaksanakan:

Tabel 5. 1

Hasil Uji Normalitas X-Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.53810610
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.044
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.463

tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.450
		Upper Bound	.476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 5.1, nilai signifikansi dari *Uji Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Maka, hasil variabel program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan.

Tabel 5. 2
Hasil Uji Normalitas X-Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized
			Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.29252832
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.061
	Negative		-.064
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.519
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.506
		Upper Bound	.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

abel 5.2, nilai signifikansi *Uji Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Hasil variabel program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$.

Dengan demikian, disimpulkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian asumsi klasik lainnya dapat dilanjutkan.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27 dengan berpedoman pada nilai *deviation from linearity*. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $\leq$ alpha (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai *Sig. deviation from linearity* $\geq$ alpha (α) = 0,05, maka terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Di bawah ini disajikan hasil uji linearitas yang sudah dilaksanakan:

Tabel 5. 3
Hasil Uji Linieritas X-Y1

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Peningkatan Akhlak * Kerohanian Islam (Rohis)	Between Groups	(Combined)	7332.676	29	252.851	5.234	.000
		Linearity	5225.247	1	5225.247	108.155	.000
		Deviation from Linearity	2107.429	28	75.265	1.558	.081
	Within Groups		2608.883	54	48.313		
	Total		9941.560	83			

Berdasarkan tabel 5.3, jika probabilitas signifikansi *deviation linearity* $\geq$ 0,05, maka data menunjukkan pola linear. Sebaliknya, jika probabilitas (sig) $\leq$ 0,05, maka data tidak menunjukkan pola linear. Tabel di atas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081 $\geq$ 0,05, sehingga menggambarkan hubungan linear variabel program kerohanian Islam (X) terhadap peningkatan akhlak (Y1).

Tabel 5. 4
Hasil Uji Linieritas X-Y2

ANOVA Table			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Kesadaran Beragama *	Between Groups	(Combined) Linearity	3780.119	29	130.349	2.916	.000
Kerohanian Islam (Rohis)		Deviation from Linearity	1780.265	1	1780.265	39.821	.000
			1999.854	28	71.423	1.598	.070
	Within Groups		2414.167	54	44.707		
	Total		6194.286	83			

Berdasarkan tabel 5.4, apabila probabilitas signifikansi *deviation linearity* $\geq 0,05$, maka data menunjukkan pola linear. Namun, bila probabilitas (sig) $\leq 0,05$, maka data tidak menunjukkan pola linear. Tabel di atas mengindikasikan nilai signifikansi sebesar $0,070 \geq 0,05$, maka terdapat hubungan linear variabel program kerohanian Islam (X) terhadap kesadaran beragama (Y2).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan untuk mengukur apakah distribusi data bersifat homogen, sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok. Uji ini merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis ANOVA. Keputusan diambil berdasarkan nilai *P-value*, dimana distribusi dianggap homogen jika *P-value* $\geq 0,05$. Di bawah ini disajikan tabel hasil uji homogenitas yang didapatkan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27:

Tabel 5. 5**Hasil Uji Homogenitas X-Y1****Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Akhlaq	Based on Mean	.887	18	54	.595
	Based on Median	.561	18	54	.912
	Based on Median and with adjusted df	.561	18	29.003	.899
	Based on trimmed mean	.815	18	54	.675

Berdasarkan tabel 5.5, hasil uji homogenitas menggambarkan nilai signifikansi sebesar 0,595. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, dimana $0,595 \geq 0,05$, dapat disimpulkan varian data ialah homogen, karena $P\text{-value} \geq 0,05$.

Tabel 5. 6**Hasil Uji Homogenitas X-Y2****Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesadaran Beragama	Based on Mean	.975	18	54	.500
	Based on Median	.329	18	54	.994
	Based on Median and with adjusted df	.329	18	21.902	.990
	Based on trimmed mean	.833	18	54	.656

Berdasarkan tabel 5.6, hasil uji homogenitas menggambarkan nilai signifikansi sebesar 0,500. Mengacu pada kriteria uji homogenitas, dimana $0,500 \geq 0,05$, dapat disimpulkan varian data adalah sama, karena $P\text{-value} \geq 0,05$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homokedastisitas, berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas diterapkan pada kajian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu metode untuk meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27, berikut data yang diperoleh diantaranya:

Tabel 5. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas X-Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.770	4.020		-.192	.849
Kerohanian Islam (Rohis)	.102	.060	.185	1.700	.093

a. Dependent Variabel: ABS_RES1

Tabel 5. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas X-Y2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.357	4.176		.085	.932
Kerohanian Islam (Rohis)	.079	.062	.138	1.264	.210

a. Dependent Variabel: ABS_RES2

Berdasarkan tabel 5.7, tabel 5.8 di atas, uji heteroskedastisitas memperoleh tingkat signifikansi $\geq 0,05$ dari masing-masing variabel, yaitu peningkatan akhlak 0,849, dan kesadaran beragama 0,932 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kajian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebab nilai signifikansi $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis uji hipotesis yang mendasari asumsi sementara dalam penelitian yang disusun oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan validitas hipotesis yang didasarkan dari pengumpulan data sampel yang diteliti. Uji hipotesis yang dilaksanakan mencakup uji regresi linear sederhana, uji t (Parsial), serta uji MANOVA (*Multivariate*), yang akan dipaparkan dalam analisis data hasil penelitian.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, peneliti menerapkan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Proses pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27, dengan acuan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Namun, bila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Tabel 5. 9

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X-Y1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5225.247	1	5225.247	90.849	.001 ^b
	Residual	4716.313	82	57.516		
	Total	9941.560	83			

a. Dependent Variabel: Peningkatan Akhlak

b. Predictors: (Constant), Kerohanian Islam (Rohis)

Berdasarkan tabel 5.9, memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $90,849 \geq F_{tabel}$ (3,96) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Dengan ini, H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka menunjukkan adanya pengaruh variabel (X) yaitu program kerohanian Islam (Rohis) terhadap variabel (Y1) peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Setelah hipotesis terbukti, langkah selanjutnya adalah menganalisis kontribusi program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik dengan menghitung nilai R determinan (R^2). Hasil perhitungan disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 X-Y1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.520	7.58393

a. Predictors: (Constant), Kerohanian Islam (Rohis)

b. Dependent Variabel: Peningkatan Akhlak

Berdasarkan dari hasil tabel 5.10, mengindikasikan nilai adjusted R square dari hasil uji analisis R^2 sebesar 0,526. Dengan demikian disimpulkan bahwa besaran variabel kerohanian Islam memiliki pengaruh 52,6% terhadap variabel peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Sedangkan sisanya ($100\% - 52,6\% = 47,4\%$) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian atau nilai error.

Tabel 5. 11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X-Y2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1780.265	1	1780.265	33.072	.001 ^b
	Residual	4414.020	82	53.830		

Total	6194.286	83			
-------	----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variabel: Kesadaran Beragama
b. Predictors: (Constant), Kerohanian Islam (Rohis)

Berdasarkan hasil tabel 5.11, dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 33,072 $\geq F_{tabel}$ (3,96) dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Dengan ini, H_2 diterima dan H_0 ditolak, menggambarkan adanya pengaruh variabel (X) yaitu program kerohanian Islam (Rohis) terhadap variabel (Y2) kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Selanjutnya, setelah hipotesis penelitian terbukti ialah menganalisis kontribusi program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama peserta didik dengan menghitung nilai R determinan (R^2). Hasil perhitungan tersebut diantaranya.

Tabel 5. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 X-Y2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.279	7.33686

- a. Predictors: (Constant), Kerohanian Islam (Rohis)
b. Dependent Variabel: Kesadaran Beragama

Berdasarkan dari hasil tabel 5.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R square dari hasil uji analisis R^2 sebesar 0,287. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besaran variabel independen memiliki pengaruh 28,7% terhadap variabel kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya setelah adanya variabel moderasi. Sedangkan selebihnya ($100\% - 28,7\% = 71,3\%$) dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian atau nilai error.

b. Uji t (Parsial)

Tujuan Uji t dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika

nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak adanya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t diterapkan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungannya:

Tabel 5. 13

Hasil Uji t (Parsial) X-Y1



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.748	6.857		5.359	.000
Program Kerohanian Islam (Rohis)	.976	.102	.725	9.531	.001

a. Dependent Variabel: Peningkatan Akhlak

Tabel 5. 14

Hasil Uji t (Parsial) X-Y2



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.985	6.634		9.645	.000
Kerohanian Islam (Rohis)	.570	.099	.536	5.751	.001

a. Dependent Variabel: Kesadaran Beragama

Berdasarkan tabel 5.13 dan tabel 5.14, hasil uji t (Parsial) mengindikasikan bahwa setiap variabel memperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, serta nilai signifikansi masing-masing variabel $\leq 0,05$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel peningkatan akhlak sebesar $0,001 \leq 0,05$, dan nilai t_{hitung} $9,531 \geq t_{tabel}$ 1,664, maka dapat

dikatakan variabel program kerohanian Islam (Rohis) secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan akhlak.

2. Diketahui nilai signifikansi variabel kesadaran beragama sebesar $0,001 \leq 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 5,751 \geq t_{tabel} 1,664$, maka dapat dikatakan variabel program kerohanian Islam (Rohis) secara parsial berpengaruh terhadap kesadaran beragama.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar $0,001 \leq 0,05$ mendukung penolakan terhadap H_0 serta penerimaan H_1 dan H_2 . Maka, dapat disimpulkan bahwa program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik.

c. Uji MANOVA (*Multivariate*)

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 3, peneliti menerapkan uji MANOVA. Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) untuk menganalisis banyaknya variabel yang terlibat, dengan tujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap suatu objek secara simultan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengaruh terhadap lebih dari satu variabel dependen. Hasil dari uji MANOVA dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27 yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 15

Hasil Uji *Multivariate*

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	9709.339 ^b	2.000	53.000	.001
	Wilks'	.003	9709.339 ^b	2.000	53.000	.001
	Lambda					
	Hotelling's Trace	366.390	9709.339 ^b	2.000	53.000	.001

	Roy's Largest Root	366.390	9709.339 ^b	2.000	53.000	.001
Kerohanian Islam (X)	Pillai's Trace	1.173	2.640	58.000	108.000	.001
	Wilks' Lambda	.143	3.009 ^b	58.000	106.000	.001
	Hotelling's Trace	3.792	3.400	58.000	104.000	.001
	Roy's Largest Root	3.073	5.722 ^c	29.000	54.000	.001

a. Design: Intercept + Total.X

Berdasarkan hasil tabel 5.15, analisis diperoleh nilai *P-value* pada variabel kerohanian Islam (Rohis) sebesar $0,001 \leq 0,05$, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, H_3 diterima dan H_0 ditolak yang mengindikasikan variabel program kerohanian Islam secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

Tabel 5. 16

Levene's Test of Equality of Error Variances

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Akhlak	Based on Mean	.887	18	54	.595
	Based on Median	.561	18	54	.912
	Based on Median and with adjusted df	.561	18	29.003	.899
	Based on trimmed mean	.815	18	54	.675
Kesadaran Beragama	Based on Mean	.975	18	54	.500
	Based on Median	.329	18	54	.994
	Based on Median and with adjusted df	.329	18	21.902	.990
	Based on trimmed mean	.833	18	54	.656

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Total.X

Dari hasil tabel 5.16, analisis uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Apabila nilai signifikansi (*sig*) $\geq 0,05$, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur dianggap homogen. Namun, bila nilai (*sig*) $\leq 0,05$, maka data tidak homogen. Hasil tabel *IBM SPSS Statistics* versi 27 dihasilkan nilai (*sig*) untuk variabel peningkatan akhlak adalah $0,595 \geq 0,05$, serta untuk variabel kesadaran beragama adalah $0,500 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Tabel 5. 17
Hasil Uji Multivariate Test

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Peningkatan Akhlak	7332.676 ^a	29	252.851	5.234	.001
	Kesadaran Beragama	3780.119 ^b	29	130.349	2.916	.001
Intercept	Peningkatan Akhlak	602211.991	1	602211.991	12464.891	.001
	Kesadaran Beragama	590758.669	1	590758.669	13214.070	.001
Kerohanian Islam (X)	Peningkatan Akhlak	7332.676	29	252.851	5.234	.001
	Kesadaran Beragama	3780.119	29	130.349	2.916	.001
Error	Peningkatan Akhlak	2608.883	54	48.313		
	Kesadaran Beragama	2414.167	54	44.707		
Total	Peningkatan Akhlak	877565.000	84			

	Kesadaran Beragama	877684.000	84			
Corrected Total	Peningkatan Akhlak	9941.560	83			
	Kesadaran Beragama	6194.286	83			

a. R Squared = .738 (Adjusted R Squared = .597)

b. R Squared = .610 (Adjusted R Squared = .401)

Dari hasil tabel 5.17, diperoleh hasil *Test of Between Subject Effects* menguji pengaruh ANOVA *multivariat* setiap faktor terhadap variabel dependen. Nilai F_{test} yang signifikan diterapkan untuk menganalisis data. Nilai F_{test} dari korelasi antara program kerohanian Islam (X) dan peningkatan akhlak (Y1) adalah 5,234 dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Sementara itu, nilai F_{test} dari korelasi antara program kerohanian Islam (X) dan kesadaran beragama (Y2) adalah 2,916 dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan H_3 diterima dan H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi program kerohanian Islam (Rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya. Judul studi ini adalah “Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya”. Berikut adalah pembahasan yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Peningkatan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, dengan hasil uji t (Parsial) yaitu

nilai signifikansi variabel peningkatan akhlak $0,001 \leq 0,05$, dan $t_{hitung} 9,531 \geq t_{tabel} 1,664$. Maka hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.” diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya yaitu sebesar 9,531.

Temuan penelitian ini mendukung kajian yang diajukan oleh Azkia (2020),¹⁰⁵ menunjukkan bahwa hasil analisis uji t (Parsial) adalah sebesar $t_{rest} 3,677 \geq t_{tabel} 1,994$ dari taraf signifikansi 0,05, maka penelitian tersebut secara simultan kegiatan Rohis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.

Pernyataan tersebut mendukung tinjauan teori yang dijelaskan di Bab II, dimana program kerohanian Islam (Rohis) berfungsi sebagai alat penting bagi peserta didik dalam mendukung pengembangan potensi spiritual dan peningkatan akhlak mereka. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mendalami dan menginternalisasi nilai keimanan serta berakhlakul karimah, sehingga mereka dapat menerapkannya di rutinitas keseharian. Program kerohanian Islam (Rohis) berperan sebagai fasilitator pembinaan di bidang keagamaan bagi peserta didik yang beragama Islam, dengan tujuan mengembangkan minat, keterampilan, dan memperluas kapabilitas mengenai ajaran Islam. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengajarkan, menginternalisasi budaya, dan menegakkan ajaran Islam guna meningkatkan spiritualitas dan kedisiplinan peserta didik. Sebagai generasi cita-cita bangsa, penting bagi remaja mengembangkan karakter positif bukan hanya saat proses pembelajaran, namun juga dapat melalui kegiatan di luar kelas, seperti program kerohanian Islam (Rohis).

¹⁰⁵ Azkia, Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MA NU Miftahul Ulum Margasari, (IAIN Pekalongan, 2020), h.54.

2. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama diperoleh $t_{hitung} 5,751 \geq t_{tabel} 1,664$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran beragama, maka hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.” dinyatakan diterima dan H_0 yang diajukan ditolak.

Temuan dari penelitian ini mendukung hasil riset oleh Siska Widowati, Cholidi Zainuddin, dan Fajri Ismail (2020)¹⁰⁶, dari analisis hasil uji t (Parsial) diperoleh $t_{hitung} 5,156, \geq t_{tabel} 1,654$ pada tingkat signifikansi 5% dan $\geq$ pada tingkat 1% yang bernilai 2,348. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan spiritual Islam memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa di SMA Negeri 12 Palembang. Kajian lainnya oleh Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, dan Wartono (2019),¹⁰⁷ juga menegaskan bahwa peran ekstrakurikuler Rohis sangat penting untuk mewujudkan kesadaran beragama peserta didik, mengingat banyaknya dampak positif yang dirasakan dari kegiatan Rohis.

Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 5,751$, maka mengungkapkan bahwa program kerohanian Islam (Rohis) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya.

¹⁰⁶ Siska Widowati, Cholidi Zainuddin, and Fajri Ismail, Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.2 (2020), h.58–64.

¹⁰⁷ Mohamad Saeful Rohman and others, Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, h.1–15.

3. Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya

Analisis data dari rumusan masalah ke tiga adalah pengaruh program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya, dilakukan melalui Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Dari hasil analisis pada tabel 5.15, diperoleh nilai *P-value* untuk variabel kerohanian Islam (Rohis) $0,001 \leq 0,05$, maka signifikansi menunjukkan pada tingkat kepercayaan 95%.

Selanjutnya pada tabel 5.17, menunjukkan hasil *Test of Between Subject Effects* yang menguji pengaruh ANOVA multivariat dari masing-masing variabel terikat. Analisis menunjukkan bahwa nilai F_{test} hubungan antara program kerohanian Islam (X) dan peningkatan akhlak (Y1) adalah sebesar 5,234 dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Di sisi lain, hasil F_{test} untuk hubungan antara program kerohanian Islam (X) dan kesadaran beragama (Y2) adalah sebesar 2,916, dan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$.

Dari hasil tersebut, ditarik kesimpulan bahwa program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik. Maka, hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya" dinyatakan diterima, sementara pengajuan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan kajian ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Nurhanisa Ridwan (2022),¹⁰⁸ yang menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan KPM berpengaruh terhadap sikap religiusitas peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Parepare, dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁰⁸ Nurhanisa Ridwan, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan KPM Terhadap Sikap Religiusitas Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Parepare, (IAIN Pare-Pare, 2022), h.36.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian peneliti yang berjudul “Pengaruh Program Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Peningkatan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program kerohanian Islam (Rohis) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $90,849 \geq F_{tabel}$ (3,96) dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$, sehingga analisis statistik ini dapat menghitung hubungan antar variabel. Maka, hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya” diterima, sementara hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi R^2 variabel X terhadap variabel Y_1 diperoleh R^2 sebesar 0,526. Dengan demikian, variabel program kerohanian Islam (Rohis) memiliki pengaruh 52,6% terhadap variabel peningkatan akhlak peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Sedangkan sisanya ($100\% - 52\% = 47,4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bukan termasuk dalam penelitian atau nilai error.

2. Hasil analisis uji regresi linear sederhana memperoleh F_{hitung} $33,072 \geq F_{tabel}$ (3,96), dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$, artinya program kerohanian Islam (Rohis) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Maka dengan ini, hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap kesadaran

beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak.

Perolehan hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,287, artinya program kerohanian Islam (Rohis) memberikan pengaruh 28,7% terhadap kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Sementara itu, sisanya sebesar 28,7% ($100\% - 28,7\% = 71,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian.

3. Berdasarkan uji simultan, dapat disimpulkan bahwa variabel program kerohanian Islam (Rohis) memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Hasil uji MANOVA (*Multivariate*) menunjukkan nilai signifikansi $P\text{-value}$ sebesar $0,001 \leq 0,05$ menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai F_{test} untuk hubungan antara program kerohanian Islam (X) terhadap peningkatan akhlak (Y1) adalah sebesar 5,234 dengan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Sedangkan, nilai F_{test} untuk hubungan antara kegiatan Rohis (X) terhadap kesadaran beragama (Y2) adalah sebesar 2,916 dengan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan "Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara program kerohanian Islam (Rohis) terhadap peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya" diterima, sementara hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti sarankan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Lembaga SMP Negeri 19 Surabaya diharapkan untuk terus memperkuat dan mengembangkan program kerohanian Islam (Rohis) dengan menambah variasi kegiatan yang relevan, guna mendorong partisipasi serta keterampilan peserta didik saat mengikuti program

tersebut. Selanjutnya, lembaga juga dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kerohanian Islam (Rohis) untuk mengetahui efektivitasnya dalam peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar kepala sekolah, guru PAI, dan pembina Rohis memberikan dukungan yang lebih kepada peserta didik dalam program kerohanian Islam (Rohis), sehingga peserta didik menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud peningkatan akhlak dan kesadaran beragama yang lebih baik bagi peserta didik di area sekolah, rumah, serta dalam interaksi sosial.

3. Bagi Peserta Didik

Program kerohanian Islam (Rohis) di SMP Negeri 19 Surabaya memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, sehingga sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan. Diharapkan peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Rohis dan kegiatan keagamaan lainnya guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama mereka. Peserta didik juga dapat berbagi pengalaman positif yang diperoleh dari kegiatan Rohis dengan teman sebaya mereka, sehingga dapat menginspirasi lebih banyak peserta didik untuk terlibat dalam program tersebut. Dengan demikian, kegiatan Rohis tidak hanya berkontribusi pada pengembangan spiritual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beragama baik di sekolah, di rumah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperbanyak variabel lain di samping variabel dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih komprehensif dan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang mungkin berdampak pada peningkatan akhlak dan kesadaran beragama peserta didik. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi

pemikiran serta menjadi sumber rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk pengembangan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Sinar Grafika, 2007)
- , *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Amzah, 2007)
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Pustaka Belajar, 2009)
- Ahmadi, Abu, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Disertasi*, 2021.
- Amri Syafr, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an* (PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Aniqoh, A, N Husna, and T Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo", *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3.1 (2021).
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta., 2010).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010.
- Aziz Ahyadi, Abdul, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Sinar Baru Algensindo, 1995).
- Azkia, Azka, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Peserta Didik di MA NU Miftahul Ulum Margasari", 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Pustaka Belajar, 2003).
- ‘Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring.
- Burhanuddin, Ahmad, "Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning Bagi Akhlak Peserta Didik", *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 5.1 (2019).
- Djamaludin, A., & Suroso, F. N., *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. (Pustaka Belajar, 2008)
- Djollong, A. F., *Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*, *Istiqra` Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1) (2014).
- Dodi, Ilham, *Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019).
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Program*, (Universitas Diponegoro, 2013).

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 2016.

Hartati, Aliyah, Dedi Supriadi, and Retno Triwoelandari, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Bojong Gede", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2023).

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Bumi Aksara, 2006).

Hidayati, H. N., *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.(2) (2014).

———, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. (Syarif hidayatullah Jakarta, 2009).

Imam al-Ghazal, *Ihya' Ulumuddin Juz III* (Isa Bab al-Halaby).

Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, and others, "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 2010.1 (2003).

Insan, I, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Zahir Publishing, 2023).

Izzah, Nikmatul, "Peran Budaya Keagamaan Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan", 2022.

Jannah, Lutfiatul, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an", *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2020).

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Quran, 2014.

Kholis, Nur, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003", *Jurnal Kependidikan*, 1.22 Jan (2014).

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (PT. Gramedia, 1991).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Al-Ahzab 33:21*, 2024.

Lesilolo, H. J., "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah", *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2018).

Martono, N., *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Raja Grafindo Persada, 2014).

Maulana, Pendi, "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat", *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2.2 (2020).

Moeliono, Anton M dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990).

- Muhidin, A. Abdurrahman, Maman, Sambas, 'Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur' (CV. Pustaka Setia, 2009).
- Mustopa, Mustopa, 'Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014).
- Nasir, T. M., "Pengaruh Kegiatan Organisasi Ekstrakurikler Rohis Terhadap Akhlak Peserta Didik (Penelitian di MAN Kiarakuda Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)", (Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2014).
- Nasrul, H. S, *Akhlaq Tasawuf*, (Aswaja Pressindo, 2015).
- Nasution, H. (, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, (Mizan, 1995).
- Nasution, Harun, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bumi Aksara, 2011).
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- , 'Pendidikan Islam Di Era Milenial', *Conciencia*, 18.1 (2018).
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F., *Metode Penelitian Kualitatif*, in 2024 (Widina Media Utama).
- Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Rineka Cipta., 2022).
- Nugroho, Khoirun, "Pengaruh Eskrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo", *IAIN Ponorogo*, 2020.
- Nursalim, Mochamad dkk, *Psikologi Pendidikan* (Rosda Karya, 2014).
- Priyatno, D., *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Media Pressindo, 2011).
- Purnamasari, Dewi, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017).
- Purwanto, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif' (Pustaka Belajar, 2010).
- Putra, Ahmad, "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber ,*AL-ADYAN Journal of Religious Studies Kalijaga Yogyakarta*", *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1.1 (2020).
- Rakhmat, J., *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021).
- Rawambaku, H, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistik*, (BPK. Gunung Mulia., 2015).
- Ridwan, Nurhanisa, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan KPM

Terhadap Sikap Religiusitas Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Parepare, 2022.

Rohman¹, Mohamad Saeful, Moch Yasyakur², Wartono³ ¹mahasiswa, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, and others, "*Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor*", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.

Saifuddin, A., *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama* (Kencana, 2019)

Salim, S., *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial*, (Keagamaan dan Pendidikan: Citapustaka Media., 2012).

Somantri, Dinda Putri, Oyoh Bariah, and M Makbul, "*The Influence of Islamic Religious Education in Islamic Spiritual (Rohis) Extracullicular on the Discipline of Students at SMK Negeri 1 Karawang*", *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2024).

Stark, R., & Glock, C. Y., *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (Univ of California Press, 1970).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2014)

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta Bandung, 2016).

———, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta Bandung, 2015).

———, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta Bandung, 2010).

———, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, 2010).

Sugiyono, D., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, 2013), p. h.120

Suharsimi, A., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta., 2010)

Sujiyanto, Heri, and Dian Febrianingsih, "*Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Man 2 Ngawi Jawa Timur*", *Journal of Islamic Education*, Vol. 5.No. 2 (2020).

Sukardi, D. K., & Sumiati, D. M., *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Rineka Cipta., 1990).

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa*

- Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Rineka Cipta., 2009).
- Sutrisno, Sutrisno, and Dewi Wulandari, "*Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan*", *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9.1 (2018).
- Sya'idah, "*Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*", 2010.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Teras, 2011).
- Taufiq, Nurdjanah, *Buku Pengantar Psikologi* (Erlangga, 2008).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, in Cet.II (Balai Pustaka, 2002).
- Tualeka, Hamzah dkk, *Akhlak Tasawuf* (IAIN Sunan Ampel Press, 2012).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi* (Deepublish, 2013).
- Wathoni, L. M. N., *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Forum Pemuda Aswaja., 2020).
- Widodo, Witra, and Dedi Irawan, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*", 03.03 (2024).
- Widowati, Siska, Cholidi Zainuddin, and Fajri Ismail, "*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang*", *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.2 (2020).
- Wulansari, A. D., *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. (Pustaka Felicha, 2016).
- Yuhani`ah, Rohmi, *Psikologi Agama dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2021).
- Yulianti, Eva, "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*", *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2019).
- Yusuf, Yusliani, "*Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di UPT SMA Negeri 1 Sidrap*", 2023.
- Zahrudin, A. R., & Sinaga, H., *Pengantar Studi Akhlak* (PT Raja Grafindo Persada, 2004).

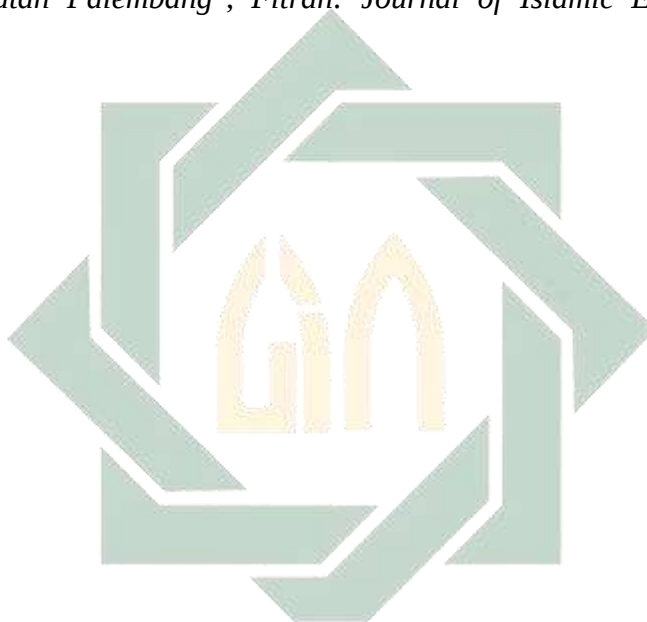
Zaini, Ahmad, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali, Esoterik*, 2.1 (2017).

Zakiah, D, *Ilmu Jiwa Agama* (Bulan Bintang, 1996).

Zauhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 1995).

Zulkarnain, W., 'Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah' (Bumi Aksara, 2022).

Zulkipli, Zulkipli, Hidayat Hidayat, Ibrahim Ibrahim, and Ade Praja, "Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A